

**HUBUNGAN PENERAPAN JAM PELAJARAN SISTEM BLOK
DAN MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN TEKNIK KERJA BENGKEL SISWA
KELAS X SMKN 1 MAGELANG TAHUN AJARAN
2013/2014**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh:

Nama : Puput Kartika Pratiwi

NIM : 12502247008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

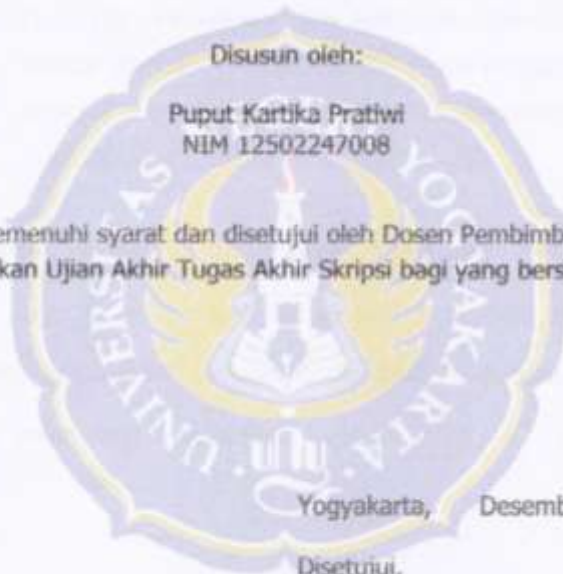
Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HUBUNGAN PENERAPAN JAM PELAJARAN SISTEM BLOK DAN MINAT
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN TEKNIK
KERJA BENGKEL SISWA KELAS X SMKN 1 MAGELANG TAHUN AJARAN
2013/2014**

Disusun oleh:


Puput Kartika Pratiwi
NIM 12502247008

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.




Yogyakarta, Desember 2014

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Elektronika,


Handaru Jati, S.T, M.M, M.T, Ph.D.
NIP. 19740511 199903 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Muhammad Munir, M.Pd.
NIP. 19630512 198901 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puput Kartika Pratiwi

NIM : 12502247008

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika

Judul : Hubungan Penerapan Jam Pelajaran Sistem Blok dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknik Kerja Bengkel Siswa Kelas X SMKN 1 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Desember 2014
Yang menyatakan,



Puput Kartika Pratiwi
NIM. 12502247008

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

HUBUNGAN PENERAPAN JAM PELAJARAN SISTEM BLOK DAN MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN TEKNIK KERJA BENGKEL SISWA KELAS X SMKN 1 MAGELANG TAHUN AJARAN 2013/2014

Disusun oleh:

Puput Kartika Pratiwi
NIM 12502247008

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 27 Januari 2015

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Muhammad Munir, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		12/2-15
Handaru Jati, S.T,M.M,M.T,Ph.D Sekretaris		12-2-2015
Nurkhamid, Ph.D Penguji		10-2-2015

Yogyakarta, 16 Februari 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Dr. Moch Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003 4

Motto

☞ Our fingerprints do not fade from the life we touch.

☞ The moment you feel like giving up, remember all the reasons you held on
for so long

☞ Not everything that is faced can be change, but nothing can be changed untill
it is faced (*James Baldwin*)

Halaman Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan atau hadiahkan untuk,

- ☞ Bapak dan Mama atas doa, kasih sayang, nasehat, motivasi yang selalu menemani di setiap langkahku.
- ☞ Kakak-kakakku mbak Wiwid, mas Dede, mbak Elok atas doa, nasehat, dukungan baik moral atau materi, serta adekku Guntur atas keceriaan yang tak pernah habis.
- ☞ Mas Sigit Priyo A atas doa, kasih sayang, dukungan, nasehat, perlindungan yang kau berikan.

**HUBUNGAN PENERAPAN JAM PELAJARAN SISTEM BLOK DAN MINAT
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN TEKNIK
KERJA BENGKEL SISWA KELAS X SMKN 1 MAGELANG TAHUN AJARAN
2013/2014**

Oleh:

Puput Kartika Pratiwi
NIM 12502247008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan penerapan jam pelajaran sistem blok dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa kelas X SMKN 1 Magelang tahun ajaran 2013/2014, (2) hubungan minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa kelas X SMKN 1 Magelang tahun ajaran 2013/2014, (3) hubungan penerapan jam pelajaran sistem blok dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa kelas X SMKN 1 Magelang tahun ajaran 2013/2014.

Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas X SMKN 1 Magelang sejumlah 56 siswa. Data dikumpulkan dengan metode kuesioner dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus koefisien *alpha*. Sebelum dilakukan analisis data dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi sederhana dan teknik analisis korelasi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat : (1) hubungan positif dan signifikan penerapan jam pelajaran sistem blok dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa kelas X SMKN 1 Magelang tahun ajaran 2013/2014, ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,367, $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 2,902 > 2,01 (2) hubungan positif dan signifikan minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa kelas X SMKN 1 Magelang tahun ajaran 2013/2014, ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,432, $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 3,516 > 2,01 (3) hubungan positif dan signifikan penerapan jam pelajaran sistem blok dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa kelas X SMKN 1 Magelang tahun ajaran 2013/2014, ditunjukkan dengan koefisien korelasi ($r_{y(1,2)}$) sebesar 0,519, F_{hitung} sebesar 9,755 > F_{tabel} sebesar 3,18. Pada penelitian ini juga menunjukkan sumbangan relatif variabel penerapan jam pelajaran sistem blok sebesar 40,47% dan minat belajar sebesar 59,53%. Sedangkan sumbangan efektif variabel penerapan jam pelajaran sistem blok sebesar 10,74% dan minat belajar sebesar 15,81%.

Kata kunci: penerapan jam pelajaran sistem blok, minat belajar, prestasi belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul HUBUNGAN PENERAPAN JAM PELAJARAN SISTEM BLOK DAN MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN TEKNIK KERJA BENGKEL SISWA KELAS X SMKN 1 MAGELANG TAHUN AJARAN 2013/2014 dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Muhammad Munir, MPd selaku Dosen Pembimbing TAS dan Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika yang telah banyak memberikan semangat, koreksi, bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Handaru Jati S.T, M.M, M.T, Ph.D selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Drs. Ngajid, MPd selaku Kepala SMKN 1 Magelang yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Para guru dan staf SMKN 1 Magelang yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Desember 2014

Penulis,

Puput Kartika Pratiwi
NIM 12502247008

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
 BAB II KAJIAN TEORI	 6
A. Deskripsi Teori	6
1. Penerapan Jam Pelajaran Sistem Blok	6
2. Minat Belajar	12
3. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknik Kerja Bengkel	17
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	23
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis	26
 BAB III METODE PENELITIAN	 27
A. Desain Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel.....	27
1. Populasi	27
2. Sampel.....	28
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
1. Definisi Operasional	28
2. Variabel Penelitian	29
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	29
1. Kuesioner	29
2. Dokumentasi.....	30
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	30
1. Uji Validitas	30

2. Uji Reliabilitas	32
G. Teknik Analisa Data	33
1. Analisis Deskripsi Data	33
2. Uji Persyaratan Analisis Data	35
3. Uji Hipotesis	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Data.....	42
1. Penerapan Jam Pelajaran Sistem Blok	42
2. Minat Belajar	45
3. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknik Kerja Bengkel	49
B. Pengujian Persyaratan Analisis	52
1. Uji Normalitas	52
2. Uji Linearitas.....	54
3. Uji Multikolinearitas	54
C. Pengujian Hipotesis	55
1. Pengujian Hipotesis Pertama	55
2. Pengujian Hipotesis Kedua	56
3. Pengujian Hipotesis Ketiga	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Keterbatasan Penelitian.....	70
C. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Contoh 4x4 <i>plan</i> untuk delapan pelajaran	10
Tabel 2. Contoh A/B <i>plan</i>	10
Tabel 3. Populasi Kelas X SMKN 1 Magelang	27
Tabel 4. Kisi-kisi instrumen penerapan jam pelajaran sistem blok	29
Tabel 5. Kisi-kisi instrumen minat belajar	30
Tabel 6. Skor jawaban butir instrumen	30
Tabel 7. Hasil validasi instrumen penelitian	31
Tabel 8. Interpretasi nilai r	33
Tabel 9. Hasil reliabilitas instrumen	33
Tabel 10. Pedoman untuk memilih teknik korelasi dalam pengujian hipotesis	37
Tabel 11. Distribusi frekuensi penerapan jam pelajaran sistem blok	43
Tabel 12. Distribusi kecenderungan frekuensi penerapan jam pelajaran sistem blok	44
Tabel 13. Distribusi frekuensi minat belajar	46
Tabel 14. Distribusi kecenderungan frekuensi minat belajar	48
Tabel 15. Distribusi frekuensi prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel	50
Tabel 16. Distribusi kecenderungan frekuensi minat belajar	51
Tabel 17. Hasil uji normalitas	52
Tabel 18. Hasil uji linearitas	54
Tabel 19. Sumbangan relatif dan sumbangan efektif	58
Tabel 20. Hasil analisis indikator penerapan jam pelajaran sistem blok	65
Tabel 21. analisis indikator minat belajar.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Penyelang nyelingan teori dan praktik	11
Gambar 2. Kerangka Pikir	25
Gambar 3. Histogram distribusi frekuensi penerapan jam pelajaran sistem blok	43
Gambar 4. Pie chart kecenderungan penerapan jam pelajaran sistem blok	45
Gambar 5. Histogram distribusi frekuensi minat belajar	47
Gambar 6. Pie chart kecenderungan minat belajar	48
Gambar 7. Histogram distribusi frekuensi prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel	50
Gambar 8. Pie chart kecenderungan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel	52
Gambar 9. Grafik normal variabel penerapan jam pelajaran sistem blok ...	53
Gambar 10. Grafik normal variabel minat belajar	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Populasi dan Sampel.....	75
2. Angket Penelitian	77
3. Uji Validitas Instrumen.....	82
4. Uji Reliabilitas Instrumen	90
5. Data Penelitian	92
6. Deskripsi Data.....	102
7. Uji Persyaratan Analisis.....	103
8. Uji Hipotesis.....	109
9. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif.....	113
10. Surat Ijin Penelitian	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor internal meliputi : faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi,dll). Faktor eksternal yang berpengaruh dalam belajar seperti faktor keluarga (cara mendidik orang tua, perhatian orang tua, keadaan ekonomi keluarga), dan faktor sekolah (metode mengajar, jam pelajaran, kurikulum, disiplin sekolah,dll).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan selama praktik KKN-PPL di SMKN 1 Magelang, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran teknik kerja bengkel belum optimal. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor, di antaranya faktor internal dan eksternal.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi adalah minat belajar siswa yang dapat naik turun mengikuti suasana hati, hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya keaktifan dan respon siswa selama pelajaran berlangsung. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi adalah jam pelajaran, dimana di SMKN 1 Magelang diterapkan sistem blok mata

pelajaran, dengan tujuan agar siswa dapat belajar tuntas, seperti yang diungkapkan oleh bapak dan ibu guru mata pelajaran teknik kerja bengkel bahwa kelebihan dari sistem blok adalah agar siswa dapat belajar tuntas. Karena ketika anak sedang asyik mengerjakan pekerjaan dan belum selesai tetapi jatah waktunya sudah habis, berarti harus melepas pekerjaan. Hal ini sungguh tidak praktis, bahkan berkecenderungan membuang-buang waktu, tidak efektif dan efisien.

Nasution mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sehingga terjadi penguasaan penuh atau belajar tuntas yakni (1) bakat anak, (2) mutu pengajaran, (3) kemampuan memahami pengajaran, (4) ketekunan belajar, (5) jumlah waktu yang disediakan (Nasution, 2003:50).

Berdasarkan observasi selama melaksanakan praktik KKN-PPL, dengan sistem blok menyebabkan siswa dalam mengikuti pelajaran selama 8 jam tidak fokus, bosan, bahkan cenderung membuat minat belajar siswa turun. **Hal yang sama juga diungkap bapak guru "kalau kekurangan sistem blok buat anak ya itu mbak, kalau yang anak tidak suka pasti bosan, jangan 8 jam, sejam saja kalau anak tidak suka pasti sudah bosan" (wawancara tanggal 25/11/13).**

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk dilakukan penelitian dengan judul hubungan penerapan jam pelajaran sistem blok dan minat siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa kelas X SMKN 1 Magelang tahun ajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

1. Prestasi belajar siswa kurang optimal.
2. Minat siswa untuk mengikuti pelajaran kurang optimal. Hal ini bisa dilihat dengan kurangnya keaktifan dan respon siswa dalam mengikuti pelajaran.
3. Penerapan jam pelajaran dengan sistem blok yang menyebabkan siswa cenderung bosan dan tidak fokus dalam mengikuti pelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dibatasi yaitu tentang penerapan jam pelajaran sistem blok, minat belajar dan hubungannya dengan prestasi belajar pada mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa kelas X jurusan teknik audio video SMKN 1 Magelang tahun ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan penerapan jam pelajaran sistem blok dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa kelas X SMKN 1 Magelang tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana hubungan minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa kelas X SMKN 1 Magelang tahun ajaran 2013/2014?
3. Bagaimana hubungan penerapan jam pelajaran sistem blok dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mata

pelajaran teknik kerja bengkel siswa kelas X SMKN 1 Magelang tahun ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan penerapan jam pelajaran sistem blok dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa kelas X SMKN 1 Magelang tahun ajaran 2013/2014.
2. Mengetahui hubungan minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa kelas X SMKN 1 Magelang tahun ajaran 2013/2014.
3. Mengetahui hubungan penerapan jam pelajaran sistem blok dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa kelas X SMKN 1 Magelang tahun ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
 - 1) Penelitian ini sebagai sarana pengembangan berfikir ilmu teoritis yang telah dipelajari di bangku kuliah.
 - 2) Menambah kesiapan dan wawasan bagi peneliti untuk menjadi pendidik di masa yang akan datang

b. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai masukan dalam mendorong prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran teknik kerja bengkel
- 2) Memberikan informasi bagi guru ada tidaknya hubungan penerapan jam pelajaran sistem blok dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar di masa yang akan datang

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Penerapan Jam Pelajaran Sistem Blok

a. Pengertian Sistem Blok

Sistem blok merupakan pengelompokan jam belajar efektif dalam satuan waktu yang terangkum memungkinkan anak didik mengikuti dan menerima materi pembelajaran secara maksimal dan utuh (Suwati, 2008:89).

Menurut Asril Majid dalam jurnal teknologi dan kejuruan (2011), sistem blok merupakan pembelajaran yang menggabungkan jam studi pada tiap tatap muka suatu mata pelajaran yang sebelumnya dilakukan tiap satu minggu sekali hingga selesai menjadi satu minggu penuh atau lebih hingga mata pelajaran tersebut selesai, dengan tolok ukur materi dapat tersampaikan secara maksimal dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Menurut LAB of Governer (1998),

Block scheduling organizes the day into fewer, but longer, class periods to allow flexibility for instructional activities. The expressed goal of block scheduling programs is improved student academic performance. Some other rewards of these programs are heightened student and teacher morale, encouragement for the use of innovative teaching methods that address multiple learning styles, and an improved atmosphere on campus.

Menurut LAB of Governer, penjadwalan blok atau sistem blok mengatur periode kelas menjadi sedikit, tetapi lebih lama sehingga memungkinkan aktivitas pembelajaran lebih fleksibel. Tujuan sistem blok ini yaitu meningkatkan prestasi akademik siswa. Manfaat lain dari sistem ini, agar moral guru dan murid lebih

tinggi, dorongan untuk menggunakan metode pembelajaran inovatif dengan beberapa gaya pembelajaran, dan agar suasana sekolah semakin baik.

Sharon Chromwell (1997) mengungkapkan *in contrast with the traditional daily, six-, seven-, or eight-period schedule, a block schedule consists of three or four daily longer periods*, sistem blok berbeda dengan sistem tradisional yang biasanya enam, tujuh atau delapan hari. Sistem blok terdiri dari tiga atau empat hari, tetapi lebih lama. Dengan sistem blok memungkinkan siswa untuk mempelajari materi dalam waktu yang cukup.

Menurut Suwati (2008:50) dengan sistem blok, maka waktu pembelajaran anak menjadi lebih banyak dan hal tersebut memungkinkan anak-anak bekerja hingga tuntas,

“Ketika anak sedang asyik mengerjakan pekerjaan dan belum selesai tetapi jatah waktunya sudah habis, berarti harus melepas pekerjaan dari mesin dan memberikan mesin pada temannya untuk bekerja. Hal ini sungguh tidak praktis, bahkan berkecenderungan membuang-buang waktu, tidak efektif dan efisien. Anak-anak yang belum selesai bekerja harus melanjutkan pekerjaan pada minggu mendatang, berarti seminggu tidak bekerja, pekerjaannya terbengkalai karena hal tersebut. Tetapi dengan system block, maka waktu pembelajaran anak menjadi lebih banyak dan hal tersebut memungkinkan anak-anak bekerja hingga tuntas.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Nasution (2003:48) bahwa faktor waktu sangat esensial untuk menguasai bahan pelajaran tertentu sepenuhnya. Dengan mengizinkan waktu secukupnya setiap murid dapat menguasai bahan pelajaran. Tetapi jumlah waktu saja tidak mempertinggi keberhasilan belajar dan penguasaan bahan. Selain waktu masih perlu sikap dan minat anak untuk mempelajari bahan pelajaran itu. Dengan adanya kondisi-kondisi itu harus lagi diusahakan agar tiap anak dapat diberi waktu yang secukupnya untuk menguasai bahan tertentu.

Model sistem blok memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Schott (2008) mengungkapkan keuntungan dari sistem blok sebagai berikut :

- 1) Dengan waktu tatap muka yang lebih lama guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan metode yang inovatif.
- 2) Waktu untuk sebuah pembelajaran yang efektif dapat lebih lama hal ini dikarenakan dengan sistem blok waktu tidak akan terbuang untuk pembukaan kelas, penjelasan tujuan atau aturan-aturan lain dalam pembelajaran serta rutinitas lain seperti sistem tradisional.
- 3) Dengan waktu pembelajaran yang lebih lama, memberikan guru kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran lebih dalam, dan diskusi dengan pemikiran yang kritis sehingga memungkinkan guru untuk berinteraksi dengan seluruh siswa.
- 4) Kehadiran siswa meningkat.

Sedangkan menurut LAB of Governor (1998), kelebihan dari sistem blok adalah sebagai berikut,

- 1) Dengan sistem blok, guru mempunyai waktu lebih untuk menyelesaikan pembelajaran, melakukan ujian, atau mengevaluasi praktek siswa. Lebih banyak waktu yang tersedia untuk mengembangkan konsep, mencoba berbagai model pembelajaran.
- 2) Dengan sistem blok menjadikan siswa dapat berkonsentrasi pada pelajaran dan menggali lebih mendalam.
- 3) Memungkinkan siswa untuk menyelesaikan pelajaran dengan cepat dan dapat mengambil pelajaran berikutnya.
- 4) Kolaborasi antara guru dimungkinkan karena penjadwalan blok memberi mereka waktu yang panjang di yang mereka dapat bertukar ide dan strategi
- 5) Meningkatnya nilai dan pemahaman siswa karena siswa dapat belajar banyak di kelas dan lebih mampu memusatkan perhatian pada pelajaran mereka.
- 6) Meningkatnya disiplin siswa. Guru merasa mampu menangani perilaku siswa karena memiliki waktu yang cukup untuk mengatasi masalah di kelas dan memiliki hubungan yang kuat dengan siswa.

Sedangkan kekurangan dari sistem blok menurut LAB of Governor (1998) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa lupa dengan pelajaran mereka ketika subjek yang berhubungan tidak dipelajari secara berurutan
- 2) Sistem blok tidak akan maksimal jika guru tidak mempersiapkan kelas dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi
- 3) Absen sulit dilakukan. Ketika siswa tidak hadir dalam satu tatap muka mereka mungkin kesulitan untuk mengejar.

Selain kekurangan diatas, North Carolina Public School menambahkan kekurangan dari sistem blok yaitu, (1) siswa menjadi mudah bosan, (2) siswa kesulitan untuk mengejar subjek pelajaran.

Hal yang serupa juga diungkapkan Arsil Majid (2011) bahwa kekurangan sistem blok diantaranya, (1) permasalahan pada ingatan peserta didik dimana peserta didik akan menerima sebuah mata pelajaran hanya dalam beberapa waktu saja misalkan hanya satu minggu dan tidak akan berulang pada waktu selanjutnya hal inilah yang dianggap akan mampu menyebabkan ingatan pada mata pelajaran tersebut menjadi tidak permanen ada pada siswa; (2) akan sulit bagi siswa jika tidak dapat mengikuti pembelajaran walaupun hanya sekali saja, hal ini dikarenakan dalam sekali pertemuan tatap muka akan berlangsung lebih lama dari pada dalam model penjadwalan tradisional.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sistem blok merupakan sistem pembelajaran yang mengatur atau mengelompokkan jam pembelajaran menjadi lebih panjang agar siswa dapat belajar secara maksimal.

b. Penerapan jam sistem blok

Pembelajaran dengan sistem blok sering diterapkan di SMK yang mata pelajaran produktif dan praktek lebih banyak daripada SMA. Khusus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ada kalanya jadwal pelajaran tidak disusun secara mingguan, tapi menggunakan sistem blok atau perpaduan antara sistem mingguan dan blok (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2009: 7).

Ada beberapa macam tipe yang bisa diterapkan sekolah untuk menyusun sistem blok menurut LAB of Governor, diantaranya adalah 4x4 *plan* atau A/B *plan*.

1) 4x4 *block plan*

Dengan 4x4 *block plan* siswa mengambil 4 pelajaran atau kursus dengan periode 90 menit setiap harinya.

Tabel 1. Contoh 4x4 *plan* untuk delapan pelajaran

Fall	Spring
Course 1	Course 5
Course 2	Course 6
Course 3	Course 7
Course 4	Course 8

2) A/B *plan*

A/B *plan* juga disebut rencana hari alternatif, mengatur setiap hari menjadi empat periode 90 menit tetapi memiliki total delapan pertemuan kelas selama dua hari berturut-turut ("A Day" dan "B Day").

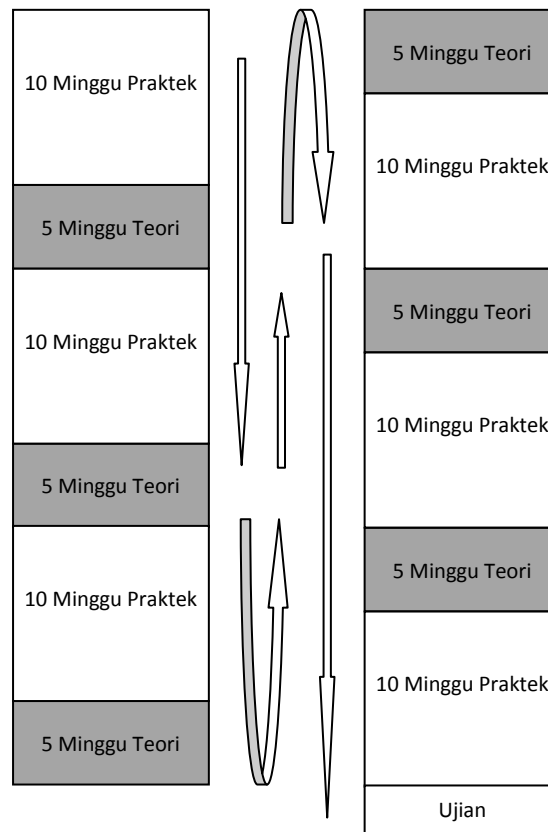
Tabel 2. Contoh A/B *plan*

Monday	Tuesday	Thursday	Wednesday
Course 1	Course 2	Course 1	Course 2
Course 3	Course 4	Course 3	Course 4
Course 5	Course 6	Course 5	Course 6
Course 7	Course 8	Course 7	Course 8

Helmut Nölker juga memaparkan suatu model didasarkan pada penyusunan blok-blok teori dan praktek. Gagasan dasar disini adalah penyelang-nyelingan periode belajar teori dan belajar praktek. Dengan penyusunan berselang-seling ini proses belajar diharapkan dapat berlangsung secara lebih

baik dan lebih lancar. Dengan penyusunan berselang-seling ini proses belajar dapat berlangsung secara lebih baik dan lebih lancar (Helmut Nölker, 1983:126-127).

Helmut Nölker memaparkan penerapan sistem blok dengan penyelang-nyelingan teori dan praktek sebagai berikut :



Gambar 1. Penyelang nyelingan teori dan praktik

Mengenai panjang waktu masing-masing blok terdapat pengalaman yang berbeda-beda, dan karenanya tidak ada kesepakatan tentang panjang waktu yang paling menguntungkan bagi proses belajar. Tetapi tidak ada kesangsian mengenai temuan berikut: jika blok-blok pengajaran terlalu singkat waktunya, maka akan lenyap faedah penyusunan pendidikan kejuruan dalam blok-blok

seperti yang telah dipaparkan; tetapi jika terlalu panjang, akan rusak kesinambungan antara komponen-komponen teori dan praktek (Helmut Nölker, 1983:128).

Teknis penerapan jam pelajaran sistem blok berbeda tiap-tiap SMK, teknik penerapan yang terjadi di SMK N 1 Magelang yaitu dengan mem-blok satu mata pelajaran pada satu hari penuh selama 8 jam dari jadwal yang seharusnya 4 jam. Dalam jadwal pelajaran yang ditetapkan dalam satu hari ada dua mata pelajaran produktif dengan alokasi waktu 4 jam untuk masing-masing mata pelajaran tersebut. Dengan penerapan jam pelajaran sistem blok ini menjadi seperti ini, mata pelajaran A untuk minggu ke-1 selama 8 jam penuh, lalu mata pelajaran B untuk minggu ke-2 selama 8 jam penuh. Ketika memasuki minggu ke-3 maka kembali ke mata pelajaran A dan seterusnya. Penyelang-nyelingannya pun seperti yang dipaparkan oleh Helmut Nölker yaitu selang-seling teori dan praktek dengan alokasi waktu 2 jam untuk penyampaian teori terlebih dahulu dan 6 jam berikutnya untuk praktek.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat menurut kamus bahasa Indonesia merupakan kecenderungan hati yg tinggi terhadap sesuatu; perhatian; kesukaan (KBI, 2008:1027). Menurut Rachman Abror (1993:112), minat mengandung unsur-unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan) dan konasi (kehendak). Pertama unsur kognisi, dalam arti, minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut. Dalam hal ini pengetahuan tentang mata pelajaran yang akan dipelajari siswa. Menurut Whiterington, minat adalah kesadaran seseorang,

bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya (Whiterington, 1985:135). Oleh karena itu, pengetahuan dan informasi tentang seseorang, atau suatu obyek harus ada terlebih dulu daripada minat terhadap orang atau obyek tadi. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Unsur kedua adalah unsur emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu. Perasaan senang inilah yang sering menimbulkan bibit minat siswa pada suatu pelajaran dan biasanya tanpa adanya paksaan. Minat menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. (Slameto,2010:180). Sedangkan menurut Winkel, minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (Winkel, 1983:30). Perasaan senang akan menimbulkan minat pula, yang diperkuat lagi dengan sikap yang positif. Mungkin pada umumnya berlaku urutan psikologis sebagai berikut : perasaan senang → sikap positif → minat. Yang jelas ialah, perasaan tidak senang menghambat dalam belajar, karena tidak melahirkan sikap positif dan tidak menunjang minat dalam belajar. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang diselenggarakan di sekolah. Misal

seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika dan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan (Muhibbin Syah, 2012:152). Sedangkan unsur-unsur yang dapat menjadi pusat perhatian siswa disekolah dapat berupa: bahan pelajaran, alat-alat pelajaran yang digunakan, situasi kelas dan lingkungan, bahkan gurunya sendiri (Suharsimi Arikunto, 1997:104).

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu (Dalyono, 2005:56). Timbulnya minat yang berasal dari diri sendiri seperti menyukai jenis musik tertentu atau berbakat dalam suatu bidang, maka seseorang akan bercita cita untuk menjadi ahli dalam suatu bidang karena dia berminat terhadap bidang tersebut. Sedangkan timbulnya minat dari luar disebabkan berbagai hal, contohnya karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Djaali dalam bukunya memberikan contoh minat kepala sekolah untuk masuk program S2 PPS UNJ,

Logikanya sebagai kepala sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung akan mendapat tuntutan untuk bekerja lebih baik, atau memiliki kelebihan dibanding dengan guru pada umumnya. Untuk mampu berkompetensi, salah satu cara adalah mengambil jenjang pendidikan yang sesuai profesinya. Kepala sekolah yang berminat untuk studi lanjut, akan ditandai dengan : (1) partisipasi sebagai peserta dalam acara seminar yang diselenggarakan oleh PPS; (2) mengumpulkan berbagai jenis informasi yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah; (3) mengumpulkan berbagai jenis informasi yang berkaitan dengan S2; (4) senang dalam pengembangan diri.

Maka jelas, minat kepala sekolah tersebut juga dipengaruhi dari luar yaitu tuntutan bekerja lebih baik dibanding guru yang lain. Minat siswa terhadap bidang pelajaran apa pun tidak dapat dipisahkan dari bakat nyata dalam bidang tersebut. Tetapi, dalam kenyataannya tidak semua siswa memulai bidang studi baru karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelasnya, atau orangtuanya (Rachman Abror, 1993:113). Jadi minat adalah rasa suka dan ketertarikan seseorang terhadap suatu obyek, yang bisa timbul karena daya tarik dari luar atau diri sendiri.

b. Pengertian Belajar

Belajar bukan sekedar menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu (Nana Sudjana, 2005:28).

Menurut Slameto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2). Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yaitu, perubahan terjadi secara sadar, perubahan bersifat kontinu dan fungsional, perubahan bersifat positif dan aktif, perubahan dalam

belajar bukan bersifat sementara, perubahan bertujuan atau terarah serta mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Sejalan seperti Nana Sudjana, Oemar Malik menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Oemar Hamalik, 2011:27).

Dari beberapa pendapat diatas, tujuan belajar prinsipnya sama yaitu perubahan tingkah laku. Maka dapat disimpulkan belajar adalah proses seseorang dalam mengalami, mempelajari, mereaksi terhadap sesuatu yang menghasilkan perubahan dalam segala aspek di dirinya.

c. Minat Belajar

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya (Slameto, 2010:57). Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Syaiful Bahri juga mengungkapkan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar maupun prestasi belajar siswa. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya (Syaiful Bahri, 2008:167). Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat (Oemar Hamalik, 2011:33). Hal yang serupa juga dinyatakan oleh Dalyono,

minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono, 2005:57)

Jadi minat belajar adalah rasa suka, ketertarikan dan perhatian siswa dalam mempelajari suatu pelajaran yang bisa timbul dari diri sendiri ataupun oranglain. Adapun aspek yang mendasari minat tersebut yaitu karena adanya pengetahuan/informasi tentang obyek, perasaan senang terhadap suatu obyek, dan aktivitas mendalami obyek tersebut.

3. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknik Kerja Bengkel

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi dalam kamus bahasa indonesia yaitu hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan,dsb (KBI, 2008 :1213). Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar siswa. Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar (Tohirin, 2008:151).

Banyak faktor yang mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajar siswa. Nana Syaodih Sukmadinata (2009,162) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat bersumber dari dalam diri individu atau diluar individu atau lingkungan. Faktor dalam diri individu mencakup aspek jasmaniah atau kondisi dan kesehatan individu, serta rohaniah atau kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, dan motivasi. Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor diluar diri siswa berupa lingkungan keluarga, seperti rumah dan ruangan tempat belajar, sarana prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah apakah gaduh atau tenang,

lingkungan sekolah yang meliputi sarana prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar, suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan lingkungan masyarakat.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2012,145), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan tiga macam,

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa),yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa),yakni kondisi lingkungan sekitar siswa
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran

Nana Sudjana (2005, 49) menyatakan hasil belajar siswa yang dicapai dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotor (kemampuan/keterampilan bertindak/berperilaku).

Hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009:179). Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tertentu. Adapun aspek-aspek itu adalah, pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap (Oemar Hamalik, 2011:30).

Sugihartono (2012, 130) mengungkapkan,

"Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Maka pengukuran yang dilakukan guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat pengukur. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa yang lebih dikenal dengan prestasi belajar."

Jadi prestasi belajar merupakan hasil proses belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, sikap, pengetahuan, keterampilan, kecakapan seseorang dan dinyatakan dalam bentuk angka atau pernyataan.

b. Pengertian Mata Pelajaran Teknik Kerja bengkel

Bengkel adalah tempat dimana seorang mekanik melakukan pekerjaannya melayani jasa perbaikan dan perawatan. Peralatan bengkel merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pelaksanaan kerja seorang mekanik. Seorang mekanik harus mampu menguasai dan menggunakan segala peralatan bengkel dengan benar, tanpa melakukan kesalahan dalam bekerja. Selama bekerja seorang mekanik yang baik selalu memperhatikan keselamatan kerja, baik terhadap sarana ataupun berbagai hal pendukung pelaksanaan kerja, mencakup keselamatan jiwa mekanik itu sendiri, alat kerja maupun material yang ada di bengkel (Zevy D Maran, 2007:1-2).

Teknik kerja bengkel adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang perencanaan sistem pengelolaan alat dan peralatan praktek, penerapan gambar teknik elektronika berdasarkan standard ANSI dan DIN, penerapan pekerjaan bengkel berdasarkan standar kesehatan dan keselamatan kerja menurut UU regional dan internasional, serta dasar kerja mekanik dibidang rekayasa fabrikasi peralatan elektronika. Ruang lingkup materi teknik kerja bengkel yaitu manajemen bengkel (*tool & equipment management*), gambar teknik elektronika, kesehatan & keselamatan kerja (k3), dan kerja mekanik.

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) teknik kerja bengkel adalah sebagai berikut,

1) Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3: Memahami, menerapkan dan menganalisa pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidangkerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
- KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung

2) Kompetensi Dasar

- a) Merencanakan sistem pengelolaan alat & peralatan (*Tool & Equipment management*) dan kebutuhan bahan praktek sebagai *Database Asset*. Membuat sistem pengelolaan alat & peralatan (*Tool & Equipment management*) dan kebutuhan bahan praktek sebagai *Database Asset*.
- b) Menerapkan gambar teknik elektronika berdasarkan standar ANSI dan DIN.
Membuat macam-macam simbol,-diagram skematik, -papan rangkaian tercetak (PRT), tata letak komponen dan daftar serta harga komponen di bidang perekayasaan elektronika.
- c) Mendeskripsikan standar kesehatan dan keselamatan kerja (K3) menurut undang-undang regional (nasional) dan internasional.
Menerapkan pekerjaan bengkel berdasarkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menurut standar danundang-undang regional (nasional) dan internasional.
- d) Mendeskripsikan dasar-dasar kerja mekanik seperti teknik sambung, pembuatan rumah (*cassing*) dan teknik *soldering desoldering* di bidang rekayasa fabrikasi peralatan elektronika.
Menerapkan dasar-dasar kerja mekanik seperti teknik sambung, pembuatan rumah (*cassing*) dan teknik *soldering desoldering* di bidang rekayasa fabrikasi peralatan elektronika.

3) Indikator

- a) Menyajikan sistem pengelolaan alat & peralatan dan kebutuhan bahan praktek (*Database Asset*).
- b) Membuat daftar inventarisasi alat & peralatan bengkel elektronika sesuai dengan fungsi dan kondisi.
- c) Melakukan penyimpanan alat & peralatan bengkel elektronika dalam sistem inventarisasi/pengarsipan.
- d) Menyajikan sistem administrasi pemakaian dan pemeliharaan alat & peralatan bengkel elektronika.
- e) Membuat sistem kartu pemakaian dan peminjaman alat & peralatan bengkel.
- f) Melakukan *Check list* pemeliharaan (perawatan dan perbaikan ringan) asset secara berkala
- g) Menerapkan pengkode barcode pada sistem pemakaian dan pemeliharaan peralatan Bengkel Elektronika.
- h) Menerapkan sistem pemakaian dan pemeliharaan peralatan dengan sistem pengkode barcode dengan komputer.
- i) Melakukan pengecekan sistem pemakaian dan pemeliharaan peralatan dengan sistem pengkode barcode dengan komputer.
- j) Menggambar macam-macam simbol katagori sumber tegangan
- k) Menggambar macam-macam simbol katagori konektor
- l) Menggambar macam-macam simbol katagori komponen masukan
- m) Menggambar macam-macam simbol katagori komponen keluaran
- n) Menggambar macam-macam simbol katagori komponen pasif
- o) Menggambar macam-macam simbol katagori komponen semikonduktor diskrit
- p) Menggambar macam-macam simbol katagori komponen gerbang logika
- q) Menggambar macam-macam simbol katagori komponen (rangkai) terintegrasi
- r) Menggambar diagram rangkaian elektronika analog dan digital berdasarkan standar internasional
- s) Menggambar teknologi gambar papan rangkaian tercetak (PCB) lapis tunggal (*single layer*) secara manual
- t) Menggambarkan papan rangkaian tercetak (PCB) lapis tunggal (*single layer*), ganda (*double layer*) dengan menggunakan software berdasarkan diagram rangkaian
- u) Menggambar rangkaian dari papan rangkaian tercetak (PCB) menjadi gambar diagram rangkaian (*reverse engineering*).
- v) Menerapkan undang-undang kesehatan dan keselamatan dalam menghindari risiko kecelakaan pada saat kerja praktik di Bengkel
- w) Menerapkan pekerjaan bengkel berdasarkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menurut standar *Occupational Safety and Health Administration* (OSHA).
- x) Menerapkan dasar-dasar mekanik di bidang rekayasa elektronika sesuai standard operational procedure.

- y) Menggunakan peralatan tangan berdasarkan petunjuk buku manual dan kesehatan dan keselamatan kerja
- z) Menggunakan alat pelindung diri (APD) standar saat kerja praktik (*Personal protective equipment-PPE*).
- aa) Mendiagnosa jenis-jenis bahaya akibat tegangan sentuh/sengatan listrik (*hazard electricity*).
- bb) Melakukan instalasi sistem pentanahan instalasi listrik menggunakan sistem *Ground Fault Circuit Interrupters*.
- cc) Melakukan pertolongan pertama akibat efek sengatan/sentuhan arus listrik (*the effects of electric current on the body*) pada tubuh manusia.
- dd) Melakukan pencegahan gangguan busur api (*Arc flash*) pada sistem instalasi listrik
- ee) Menerapkan sistem proteksi akibat gangguan busur api sistem instalasi listrik (*Arc-Fault Circuit Interrupters-AFCIs*).
- ff) Membuat tanda-tanda (rambu-rambu) penting berkenaan dengan kesehatan dan keselamatan kerja disekitar tempat kerja
- gg) Membuat panduan pelayanan kesehatan dan dan keselamatan di sekitar lingkungan tempat kerja
- hh) Menggunakan alat pemadam kebakaran jinjing untuk mencegah kebakaran berdasarkan standard operational procedure.
 - ii) Melaksanakan pelatihan metode pemadaman kebakaran yang diakibatkan oleh sumber api.
 - jj) Membuat panduan prosedur tindakan pencegahan kecelakaan akibat kebakaran
- kk) Membuat rambu-rambu arah jalan keluar dan penerangan darurat jika terjadi kebakaran.
- ll) Menerapkan sistem pengendalian macam-macam bahan kimia berbahaya dan beracun limbah B3 berdasarkan peraturan dan undang-undang.
- mm) Membuat tabel menurut lembar data keamanan material kimia (*Material Safety Data Sheet- MSDS*).
- nn) Melakukan penyimpanan bahan berbahaya dan beracun B3.
- oo) Melakukan identifikasi pelabelan pada kemasan bahan kimia berbahaya dan beracun B3.
- pp) Membuat dokumentasi inventaris bahan kimia berbahaya dan beracun limbah kimia berdasarkan hazardous material identification system.
- qq) Membuat panduan penggunaan bahan kimia di lingkungan produksi di sekitar kerja.
- rr) Melakukan konservasi air di sekitar lingkungan kerja yang terkena langsung bahan kimia berbahaya dan beracun.
- ss) Menerapkan dasar-dasar teknik sambung, pembuatan rumah (*cassing*) dan teknik *soldering desoldering* di bidang rekayasa fabrikasi peralatan elektronika sederhana.

tt) Menerapkan teknologi *soldering/desoldering* di bidang rekayasa fabrikasi peralatan elektronika sederhana

Dari uraian di atas, prestasi belajar teknik kerja bengkel merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran mata pelajaran teknik kerja bengkel yang dinyatakan dengan angka atau pernyataan.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah,

1. Penelitian Chandra Adhidarma Nugraha (2010) yang berjudul Hubungan Minat Belajar Dan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS SMAN3 Banjar Tahun Ajaran 2009/2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan minat belajar dengan prestasi belajar dengan nilai koefisien (r) 0,607. Dan $t_{hitung} 8,217 > t_{tabel} 1,976$. Perbedaanannya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini tidak meneliti gaya belajar.
2. Penelitian Gilang Anggraini (2009) dengan judul Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Profesionalisme Guru Dan Minat Belajar Akuntansi Dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2007/2008. Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan minat belajar dengan prestasi belajar dengan harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,335 dan $t_{hitung} 3,910 > t_{tabel} 1,960$.
3. Penelitian oleh Suranti (2011) yang berjudul Hubungan Antara Minat Belajar, Motivasi Berprestasi Dan Interaksi Sosial Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di

SMK Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan hubungan minat belajar dengan prestasi belajar sangat positif, ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) 0,506. Perbedaannya penelitian ini tidak meneliti motivasi dan interaksi sosial, tetapi meneliti jam pelajaran sistem blok dan minat belajar.

4. Penelitian Tri Yuli Wibowo Sriyatmo (2010) yang berjudul Implementasi Pembelajaran Semi Block System Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Praktik Kayu Kelas XI TKK Program Keahlian Bangunan SMKN 5 Surakarta. Hasil penelitian ini yaitu pelaksanaan semi block system baik dengan presentase rata-rata 87,5%, dan cukup efektif dengan presentase 60%.

C. Kerangka Pikir

1. Hubungan penerapan jam pelajaran sistem blok dengan prestasi belajar

Penerapan jam pelajaran sistem blok memungkinkan siswa untuk dapat memahami dan menguasai pembelajaran secara utuh, dan maksimal karena waktu yang diberikan cukup sehingga tentu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

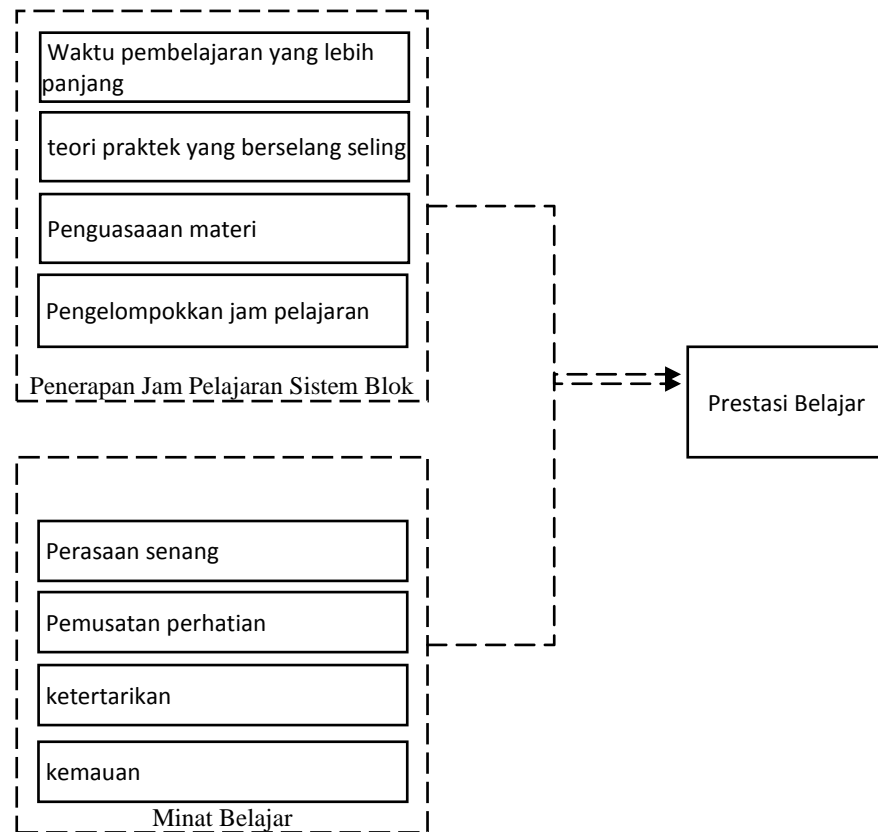
2. Hubungan minat belajar dengan prestasi belajar

Minat belajar didasari atas rasa suka, senang untuk melakukan kegiatan belajar, tertarik untuk belajar, dan memperhatikan pelajaran sehingga jika siswa memiliki minat belajar tinggi tentu prestasi belajar juga tinggi.

3. Hubungan penerapan jam pelajaran sistem blok dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar.

Dengan minat belajar yang tinggi, dan penerapan jam pelajaran sistem blok maka siswa mempunyai kesempatan untuk belajar atas dasar suka dan memiliki waktu yang tak terbatas sehingga tentu dapat meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka dapat digambarkan model hubungan antar masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

1. Adanya hubungan positif dan signifikan penerapan jam pelajaran sistem blok dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa kelas X SMKN 1 Magelang tahun ajaran 2013/2014.
2. Adanya hubungan positif dan signifikan minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa kelas X SMKN 1 Magelang tahun ajaran 2013/2014.
3. Adanya hubungan positif dan signifikan penerapan jam pelajaran sistem blok dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa kelas X SMKN 1 Magelang tahun ajaran 2013/2014.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Penelitian ini disebut demikian, karena sesuai dengan arti *ex post facto*, yaitu "dari apa dikerjakan setelah terjadi kenyataan", maka penelitian ini sering disebut sebagai penelitian sesudah kejadian (Hamid Darmadi, 2011:223)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Magelang yang beralamat di Jl. Cawang No.2 Magelang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2014 sampai 15 November 2014.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharshimi Arikunto (1993:102), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMKN 1 Magelang tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 56 siswa. Dengan rincian sebagai berikut,

Tabel 3. Populasi Kelas X SMKN 1 Magelang

Kelas X Teknik Audio Video	Jumlah Siswa
XEA	28
XEB	28
Total siswa	56

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1993:104). Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMKN 1 Magelang tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 56 siswa. Suharsimi Arikunto mengungkapkan , untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (1993:107).

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional

a. Penerapan Jam Pelajaran Sistem Blok

Penerapan jam pelajaran sistem blok merupakan pengelompokkan kegiatan belajar, serta penyelang-nyelingan pelajaran teori dan praktek dalam satu waktu agar siswa dapat belajar secara maksimal.

b. Minat Belajar

Minat belajar adalah rasa suka, ketertarikan dan perhatian siswa dalam mempelajari suatu pelajaran yang bisa timbul dari diri sendiri ataupun orang lain.

c. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknik Kerja Bengkel

Prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran mata pelajaran teknik kerja bengkel yang dinyatakan dengan angka atau pernyataan.

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang digunakan, yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Variabel terikat, yaitu prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel dengan simbol Y; sedangkan variabel bebas, yaitu penerapan jam pelajaran sistem blok dengan simbol X1, dan minat belajar dengan simbol X2.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

i. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 1993:124). Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan jam pelajaran dengan sistem blok dan minat belajar siswa dengan memberikan langsung kepada siswa untuk mendapatkan jawaban.

Berikut adalah indikator-indikator variabel penyusunan instrumen angket pembelajaran sistem blok dan minat belajar

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen penerapan jam pelajaran sistem blok

Variabel Penelitian	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah
Penerapan jam pelajaran sistem blok	Waktu pembelajaran yang lebih panjang	1, 2, 3, 4, 5, 6*	6
	Teori praktek yang berselang seling	7, 8, 9, 10*	4
	Penguasaan materi	11, 12, 13, 14	4
	Pengelompokkan jam pelajaran	15, 16, 17, 18*	4
Jumlah			18

*: pernyataan negatif

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen minat belajar

Variabel penelitian	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah
Minat belajar	Perasaan senang	1, 2, 3, 4, 5	5
	Pemusatan perhatian	6, 7, 8, 9*, 10, 11	6
	Ketertarikan	12, 13, 14, 15	4
	Kemauan	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	7
Jumlah			22

*: butir pernyataan negatif

Angket yang digunakan yaitu angket tertutup sehingga siswa tinggal memilih jawaban yang ada. Penetapan skor untuk instrumen kuesioner (angket) ini menggunakan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban. Alternatif jawaban untuk tiap butir beserta skor untuk pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Skor jawaban butir instrumen

Alternatif jawaban	Skor untuk pernyataan	
	positif	negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat Tidak setuju	1	4

ii. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa kelas X SMKN 1 Magelang, berupa rata-rata hasil belajar semester 1 dan semester 2.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2002:144).

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bahwa setiap butir pertanyaan yang diajukan valid atau tidak. Nilai validitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 n : jumlah responden
 $\sum XY$: total perkalian antara skor butir dan skor total
 $\sum X$: jumlah skor butir pernyataan
 $\sum Y$: jumlah skor total pernyataan
 $\sum X^2$: jumlah kuadrat skor butir pernyataan
 $\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total pernyataan

(Suharsimi Arikunto, 2013:87)

Suatu butir dikatakan valid apabila r hitung sama dengan atau lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%. Sebaliknya, apabila r hitung lebih kecil dari r tabel pada taraf signifikansi 5% maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Butir-butir pernyataan yang digunakan dalam pengumpulan data adalah butir yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan *SPSS 16.00*. Hasil perhitungan validitas masing-masing instrumen dapat dilihat di lembar lampiran, dan ringkasan hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil validasi instrumen penelitian

Nama variabel	Jumlah butir semua	Jumlah butir gugur	No.butir gugur	Jumlah butir valid
Penerapan jam pelajaran sistem blok	18	5	1,6,12,15, 16	13
Minat belajar	22	4	2,3,8,20	18
Jumlah				31

Berdasarkan tabel rangkuman dapat diketahui bahwa:

1). Validitas instrumen penerapan jam pelajaran sistem blok.

Indikator-indikator variabel penerapan jam pelajaran sistem blok dikembangkan menjadi 18 butir. Berdasarkan hasil analisis diperoleh 5 butir yang gugur yaitu nomor 1,6,12,15,16 dan 13 butir yang valid.

2). Validitas instrumen minat belajar

Indikator-indikator variabel minat belajar dikembangkan menjadi 22 butir. Berdasarkan hasil analisis diperoleh 4 butir yang gugur yaitu nomor 2,3,8,20 dan 18 butir yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui keajegan instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam menguji reliabilitas instrumen dipergunakan rumus Alpha Cronbach untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Nilai alpha lebih besar dari 0,6 dinyatakan reliabel (Trihendradi, 2013:195).

Rumus Alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

ket:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2013:122)

Hasil perhitungan r_{11} yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan tingkat keterandalan koefisien korelasi sebagai patokan. Adapun patokan untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Interpretasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2010:231)

Penelitian ini peneliti menggunakan bantuan *SPSS 16.00*. Hasil perhitungan reliabilitas masing-masing instrumen dapat dilihat di lembar lampiran, dan ringkasan hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil reliabilitas instrumen

Nama variabel	r hitung	Simpulan	Keandalan
Penerapan jam pelajaran sistem blok	0,690	reliabel	kuat
Minat belajar	0,682	reliabel	kuat

G. Teknik Analisa Data

1. Analisis Deskripsi Data

Data penelitian yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi data meliputi Mean, Median, Modus, Max, Min, tabel deskripsi frekuensi, histogram dan tabel kategori kecenderungan masing-masing variabel.

a. Menyusun tabel distribusi yang meliputi sebagai berikut:

1. Menghitung Kelas Interval menggunakan rumus *Struges*.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : jumlah kelas interval
n : jumlah data observasi
Log : logaritma

(Sugiyono, 2010:35)

2. Menghitung rentang data

Rentang data = (data terbesar – data terkecil) + 1

(Sugiyono, 2010:36)

3. Menghitung panjang kelas

Panjang kelas = rentang data : jumlah kelas

(Sugiyono, 2010:36)

b. Pengukuran Gejala Pusat (*Central Tendensi*)

1) Mean, Median, Modus.

Mean adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata – rata dari kelompok tersebut. Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai terbesar. Dan modus adalah nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2010: 47 – 49).

2) Menghitung variabilitas dengan menghitung standar deviasi

(simpangan baku) dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_1(x_1 - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

s : Standar deviasi

f : Frekuensi

x : Nilai tengah tiap – tiap interval kelas

n : Banyak data

(Sugiyono, 2010: 58)

3) Penentuan kedudukan dilakukan dengan membagi data dalam tiga kelompok, dengan rincian sebagai berikut:

a) Kelompok Atas

Semua responden yang mempunyai skor rata – rata plus 1 standar deviasi ke atas ($> M + 1 SD$)

b) Kelompok Sedang

Semua responden yang mempunyai skor antara skor rata – rata minus 1 standar deviasi dan skor rata – rata plus 1 standar deviasi ($M - 1 SD$ sampai dengan $M + 1 SD$)

c) Kelompok Kurang

Semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata – rata minus 1 standar deviasi ($< M - 1 SD$)

(Suharsimi Arikunto, 2013: 299)

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Statistik parametrik bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdasarkan distribusi normal. Untuk itu sebelum peneliti menggunakan teknik parametris, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu (Sugiyono. 2010: 79). Untuk menguji normalitas distribusi data pada penelitian ini menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* atau biasa disebut uji K-S.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut menggunakan uji F, pada taraf signifikansi 5%.

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Ket:

F_{reg} = Harga bilangan -F untuk garis regresi
 RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi
 RK_{res} = Rerata kuadrat residu
(Sutrisno hadi, 1994:14)

Hasil uji F ini kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} . Jika harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan linier.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolinearitas atau tidak. Adapun rumus yang digunakan yaitu korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 n : jumlah responden
 ΣXY : total perkalian antara skor butir dan skor total
 ΣX : jumlah skor butir pernyataan
 ΣY : jumlah skor total pernyataan
 ΣX^2 : jumlah kuadrat skor butir pernyataan
 ΣY^2 : jumlah kuadrat skor total pernyataan

(Suharsimi Arikunto, 2013:87)

3. Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama dan Kedua

Korelasi (*correlation*) dalam ilmu statistik berarti hubungan antara dua variabel atau lebih (Hartono, 2004:68). Regresi yang berarti peramalan merupakan teknik statistik hubungan yang digunakan untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain melalui persamaan regresi (Iqbal Hasan, 2008:45). Terdapat perbedaan yang mendasar antara analisis korelasi dan regresi. Analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat simetris, kausal dan reciprocal, sedangkan analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan (Sugiyono, 2010:260).

Terdapat bermacam-macam teknik statistik korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis sesuai jenis data yang akan dianalisis.

Tabel 10. Pedoman untuk memilih teknik korelasi dalam pengujian hipotesis

Macam/tingkatan data	Teknik korelasi yang digunakan
Nominal	Koefisien kontingency
Ordinal	Sperman rank Kendal tau
Interval dan ratio	Pearson product moment Korelasi ganda Korelasi parsial

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis korelasi sederhana *pearson product moment*. Korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (penerapan jam pelajaran sistem blok

dan minat belajar) dengan variabel terikat (prestasi belajar) secara sendiri-sendiri. Teknik korelasi ini dapat digunakan apabila data yang akan dianalisis memenuhi syarat berikut: 1) Data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, 2) Sampel yang diteliti memiliki sifat homogen atau mendekati homogen, 3) Variabel berbentuk gejala yang bersifat kontinu, 4) Regresinya merupakan regresi linier.

Mencari koefisien korelasi sederhana antara X1 dengan Y dan X2 dengan Y dengan rumus *product moment*, adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Ket:

r_{xy} = koefisiensi korelasi antara X dan Y

$\sum xy$ = Jumlah produk antara X dan Y

$\sum x$ = Jumlah skor prediktor X

$\sum y$ = Jumlah skor variabel Y

(Sutrisno Hadi, 1994: 4)

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dihitung dengan uji t yang rumusnya sebagai berikut

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

ket:

t = signifikansi

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

(Sugiyono, 2013:184)

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi variabel dependen bila nilai variabel independen

dimanipulasi (dirubah-rubah). Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = aX + K$$

Ket:

Y = nilai yang diprediksi atau kriteria
X = nilai variabel prediktor
a = bilangan koefisien prediktor
K = bilangan konstanta

(Sutrisno Hadi, 1994:1)

b. Pengujian Hipotesis Ketiga

Untuk menguji hipotesis ketiga menggunakan analisis korelasi ganda

Mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y dengan rumus:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \Sigma x_1 y + a_2 \Sigma x_2 y}{\Sigma y^2}}$$

Ket:

$R_{y(1,2)}$ = koefisiensi korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2
 a_1 = koefisien prediktor X_1
 a_2 = koefisien prediktor X_2
 $\Sigma x_1 y$ = jumlah produk antara X_1 dengan Y
 $\Sigma x_2 y$ = jumlah produk antara X_2 dengan Y
 Σy^2 = jumlah kuadrat kriteria Y

(Sutrisno Hadi, 1994: 25)

Bila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka variabel penerapan jam pelajaran sistem blok dan minat belajar secara bersama – sama mempunyai hubungan positif dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel, sehingga hipotesis diterima. Sebaliknya bila r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis ditolak.

Keberartian koefisien korelasi ganda diuji dengan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Ket:

n = jumlah anggota sampel

k = jumlah variabel independen

R = koefisien korelasi ganda

(Sugiyono, 2013: 192)

Uji F ini untuk menguji signifikansi antara variabel penerapan jam pelajaran sistem blok dan minat belajar secara bersama – sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel. Apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} maka hipotesis diterima. Sebaliknya bila F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis ditolak.

Pada korelasi ganda dapat dilanjutkan dengan regresi ganda.

Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$$

Ket:

Y = nilai yang diprediksi atau kriterium

X = nilai variabel prediktor

a = bilangan koefisien prediktor

K = bilangan konstanta

(Sutrisno Hadi, 1994:21)

c. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

1) Sumbangan Relatif

Nilai sumbangan dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$SR_{X_1} \% = \frac{a_1 \sum x_1 y}{JK_{reg}} \times 100 \%$$

$$SR_{X_2} \% = \frac{a_2 \sum x_2 y}{JK_{reg}} \times 100 \%$$

Ket:

SR = Sumbangan Relatif

$JK_{reg} = a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y$

$$JK_T = \sum y^2$$

(Sutrisno Hadi, 1994: 42-45)

2) Sumbangan Efektif

Nilai sumbangan efektif dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SE \% = \frac{JK_{reg}}{JK_T} 100\%$$

$$SE_{x_1}\% = \frac{a_1 \sum x_1 y}{JK_{reg}} SE \%$$

$$SE_{x_2}\% = \frac{a_2 \sum x_2 y}{JK_{reg}} SE \%$$

Ket:

SR = Sumbangan Relatif

$JK_{reg} = a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y$

$JK_T = \sum y^2$

(Sutrisno Hadi, 1994: 42-45)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Penerapan Jam Pelajaran Sistem Blok

Data Penerapan Jam Pelajaran Sistem Blok diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari 13 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 dengan responden sebanyak 56 siswa. Kemudian data diolah menggunakan SPSS 16.00 dan diperoleh data terbesar (max) sebesar 47 dan data terkecil (min) sebesar 31. Hasil analisis menunjukkan mean (M) sebesar 39,32, median (Me) sebesar 40, modus (Mo) sebesar 40, dan standar deviasi (SD) sebesar 3.593. Dalam menyusun tabel distribusi frekuensi dilakukan langkah berikut,

- a. Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus *Struges*,

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$k = 1 + 3,3 \log 56$$

$$k = 6,769 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

- b. Menghitung rentang data

$$\text{Rentang data} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil} + 1$$

$$= 47 - 31 + 1$$

$$= 17$$

- c. Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang data} : \text{jumlah kelas}$$

$$= 17 : 7$$

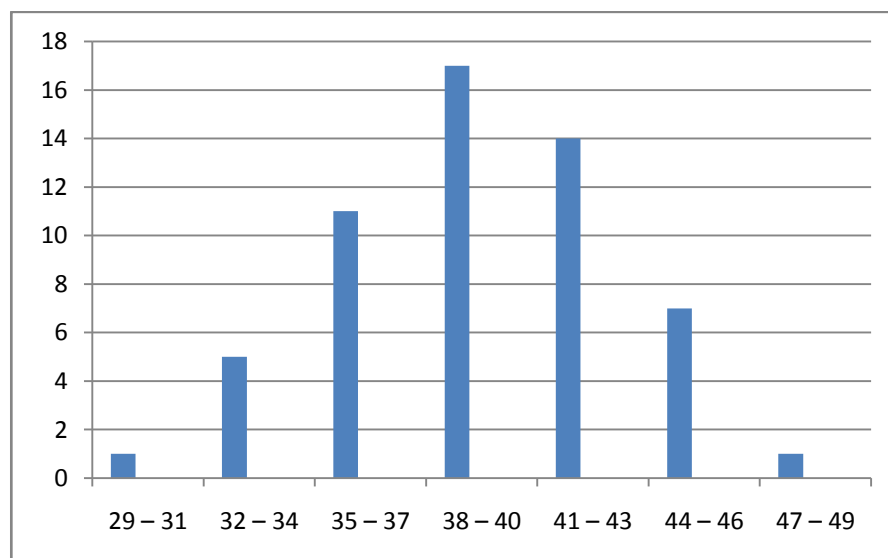
$$= 2,42 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel penerapan jam pelajaran sistem blok,

Tabel 11. Distribusi frekuensi penerapan jam pelajaran sistem blok

No	Kelas interval	Frekuensi	Frekuensi komulatif	Frekuensi relatif
1	29 – 31	1	1	1,78 %
2	32 – 34	5	6	8,92 %
3	35 – 37	11	17	19,64%
4	38 – 40	17	34	30,35%
5	41 – 43	14	48	25%
6	44 – 46	7	55	12,5%
7	47 – 49	1	56	1,78%
jumlah		56	56	99,9%

Berdasarkan tabel diatas, histogram distribusi frekuensi penerapan jam pelajaran sistem blok diatas dapat digambarkan sebagai berikut,



Gambar 3. Histogram distribusi frekuensi penerapan jam pelajaran sistem blok

Dari data penerapan jam pelajaran sistem blok diatas kemudian dapat digolongkan menjadi 3 kelompok sebagai berikut,

$$\begin{aligned}\text{Kelompok atas} &= (> M + 1 \text{ SD}) \\ &= (> 39,32 + 1. 3,593) \\ &= (> 42,913)\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelompok sedang} &= (M - 1 \text{ SD sampai dengan } M + 1 \text{ SD}) \\ &= (39,32 - 1.3,593 \text{ sampai dengan } 39,32 + 1.3,593) \\ &= (35,727 \text{ sampai dengan } 42,913)\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelompok kurang} &= (< M - 1 \text{ SD}) \\ &= (< 39,32 - 1. 3,593) \\ &= (< 35,727)\end{aligned}$$

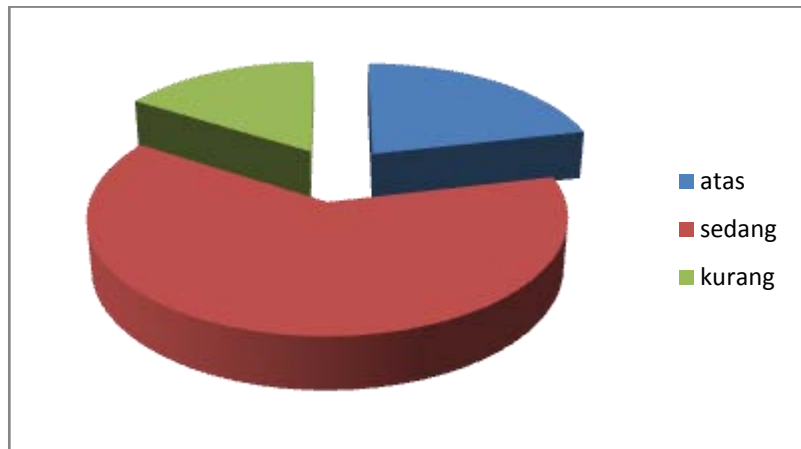
Berikut adalah tabel distribusi kecenderungan frekuensi penerapan jam pelajaran sistem blok,

Tabel 12. Distribusi kecenderungan frekuensi penerapan jam pelajaran sistem blok

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi komulatif	Frekuensi relatif	Kategori
1	$> 42,913$	12	12	21,42%	Atas
2	$35,727 - 42,913$	35	47	62,5%	Sedang
3	$< 35,727$	9	56	16,07%	kurang
Total		56	56	99,99%	

Berdasarkan Tabel 12 diatas, terdapat 12 siswa (21,42%) masuk ke dalam kategori atas, 35 siswa (62,5%) kategori sedang dan 9 siswa (16,07%) masuk ke dalam kategori kurang. Berdasarkan distribusi

kecenderungan frekuensi penerapan jam pelajaran sistem blok diatas dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut :



Gambar 4. Pie chart kecenderungan penerapan jam pelajaran sistem blok

2. Minat Belajar

Data Minat Belajar diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari 18 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 dengan responden sebanyak 56 siswa. Kemudian data diolah menggunakan SPSS 16.00 dan diperoleh data terbesar (max) sebesar 60 dan data terkecil (min) sebesar 40. Hasil analisis menunjukkan mean (M) sebesar 50,64, median (Me) sebesar 51, modus (Mo) sebesar 50, dan standar deviasi (SD) sebesar 4,00. Dalam menyusun tabel distribusi frekuensi dilakukan langkah berikut,

- a. Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus *Struges*,

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$k = 1 + 3,3 \log 56$$

$$k = 6,769 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

b. Menghitung rentang data

$$\begin{aligned}\text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} + 1 \\ &= 60 - 40 + 1 \\ &= 21\end{aligned}$$

c. Menghitung panjang kelas

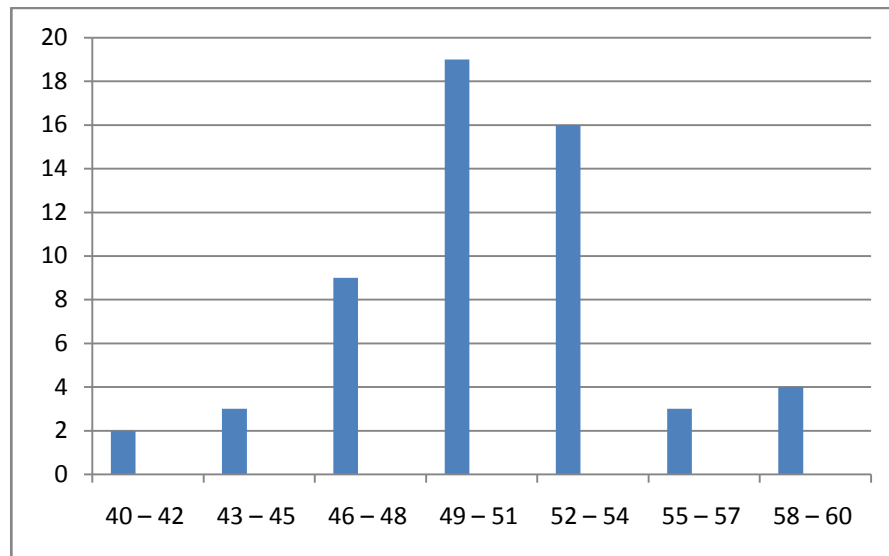
$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas} \\ &= 21 : 7 \\ &= 3\end{aligned}$$

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel minat belajar,

Tabel 13. Distribusi frekuensi minat belajar

No	Kelas interval	Frekuensi	Frekuensi komulatif	Frekuensi relatif
1	40 – 42	2	2	3,57%
2	43 – 45	3	5	5,35%
3	46 – 48	9	14	16,07%
4	49 – 51	19	33	33,92%
5	52 – 54	16	49	28,57%
6	55 – 57	3	52	5,35%
7	58 – 60	4	56	7,14%
jumlah		56	56	99,9%

Berdasarkan tabel diatas, histogram distribusi minat belajar diatas dapat digambarkan sebagai berikut,



Gambar 5. Histogram distribusi frekuensi minat belajar

Dari data minat belajar diatas kemudian dapat digolongkan menjadi 3 kelompok sebagai berikut,

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok atas} &= (> M + 1 \text{ SD}) \\
 &= (> 50,64 + 1. 4,00) \\
 &= (> 54,64)
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok sedang} &= (M - 1 \text{ SD sampai dengan } M + 1 \text{ SD}) \\
 &= (50,64 - 1.4,00 \text{ sampai dengan } 50,64 + 1.4,00) \\
 &= (46,64 \text{ sampai dengan } 54,64)
 \end{aligned}$$

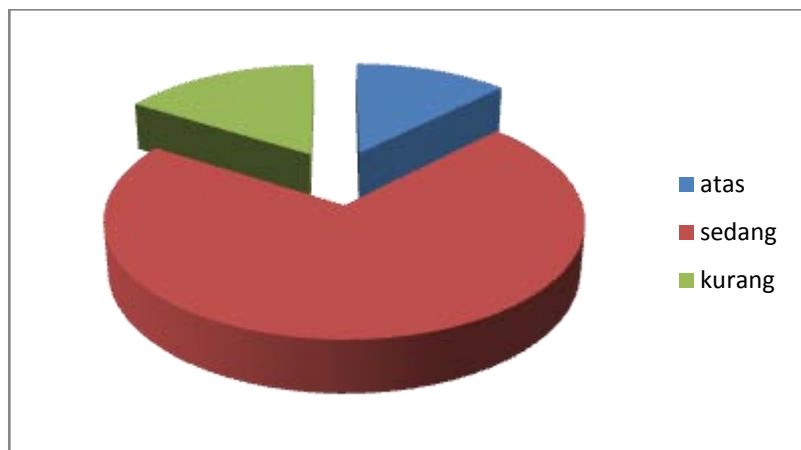
$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok kurang} &= (< M - 1 \text{ SD}) \\
 &= (< 50,64 - 1. 4,00) \\
 &= (< 46,64)
 \end{aligned}$$

Berikut adalah tabel distribusi kecenderungan frekuensi minat belajar

Tabel 14. Distribusi kecenderungan frekuensi minat belajar

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi komulatif	Frekuensi relatif	Kategori
1	$> 54,64$	7	7	12,5%	Atas
2	$46,64 - 54,64$	40	47	71,42%	Sedang
3	$< 46,64$	9	56	16,07%	kurang
Total		56	56	99,99%	

Berdasarkan Tabel 14 diatas, terdapat 7 siswa (12,5%) masuk ke dalam kategori atas, 40 siswa (71,42%) kategori sedang dan 9 siswa (16,07%) masuk ke dalam kategori kurang. Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi minat belajar diatas dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut :



Gambar 6. Pie chart kecenderungan minat belajar

3. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknik Kerja bengkel

Data prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel diperoleh dari metode dokumentasi yang berupa nilai rerata semester pertama dan semester kedua pada tahun ajaran 2013/2014. Kemudian data diolah menggunakan SPSS 16.00 dan diperoleh nilai terbesar (max) sebesar 86,25 dan nilai terkecil (min) sebesar 76. Hasil analisis menunjukkan mean (M) sebesar 82,29, median (Me) sebesar 82,75, modus (Mo) sebesar 85,50, dan standar deviasi (SD) sebesar 2,74. Dalam menyusun tabel distribusi frekuensi dilakukan langkah berikut,

- a. Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus *Struges*,

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$k = 1 + 3,3 \log 56$$

$$k = 6,769 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

- b. Menghitung rentang data

$$\text{Rentang data} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil} + 1$$

$$= 86,25 - 76 + 1$$

$$= 11,25$$

- c. Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang data} : \text{jumlah kelas}$$

$$= 11,25 : 7$$

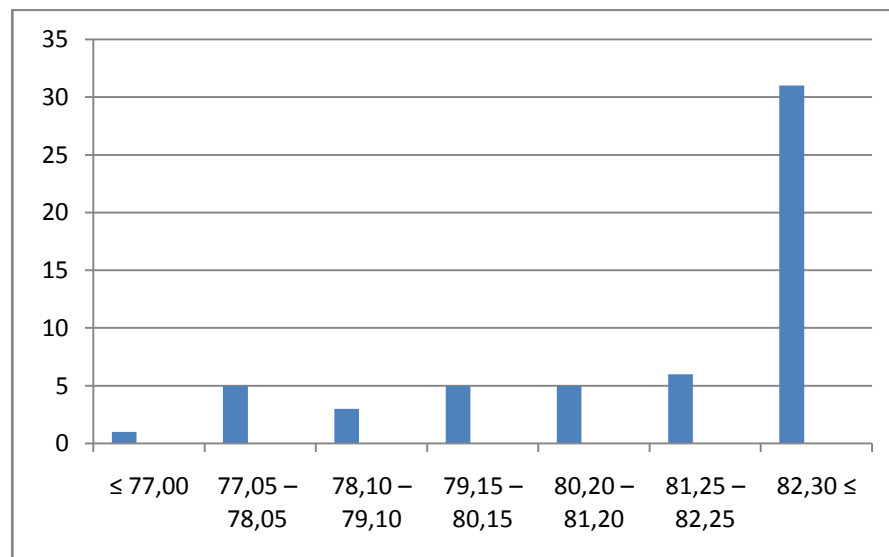
$$= 1,6 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel,

Tabel 15. Distribusi frekuensi prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel

No	Kelas interval	Frekuensi	Frekuensi komulatif	Frekuensi relatif
1	$\leq 77,00$	1	1	1,78%
2	77,05 – 78,05	5	6	8,92%
3	78,10 – 79,10	3	9	5,35%
4	79,15 – 80,15	5	14	8,92%
5	80,20 – 81,20	5	19	8,92%
6	81,25 – 82,25	6	25	10,71%
7	$82,30 \leq$	31	56	55,35%
jumlah		56	56	99,9%

Berdasarkan tabel diatas, histogram distribusi frekuensi prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel diatas dapat digambarkan sebagai berikut,



Gambar 7. Histogram distribusi frekuensi prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel

Dari data prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel diatas kemudian dapat digolongkan menjadi 3 kelompok sebagai berikut,

$$\begin{aligned}\text{Kelompok atas} &= (> M + 1 \text{ SD}) \\ &= (> 82,29 + 1. 2,74) \\ &= (> 85,03)\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelompok sedang} &= (M - 1 \text{ SD sampai dengan } M + 1 \text{ SD}) \\ &= (82,29 - 1.2,74 \text{ sampai dengan } 82,29 + 1.2,74) \\ &= (79,55 \text{ sampai dengan } 85,03)\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelompok kurang} &= (< M - 1 \text{ SD}) \\ &= (< 82,29 - 1. 2,74) \\ &= (< 79,55)\end{aligned}$$

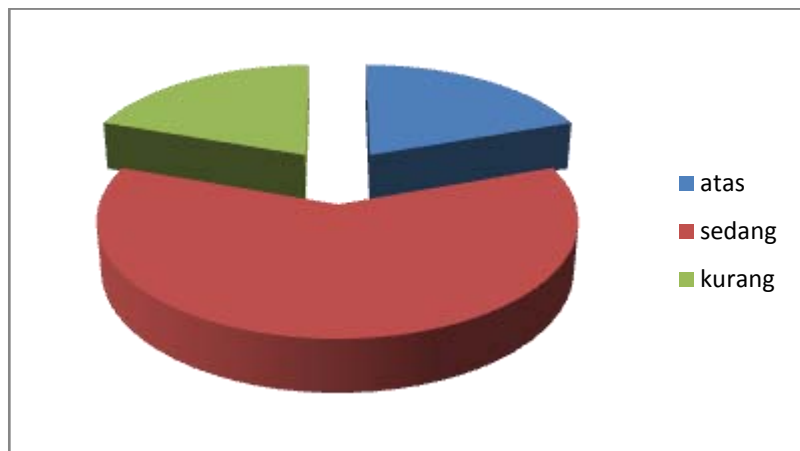
Berikut adalah tabel distribusi kecenderungan frekuensi prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel

Tabel 16. Distribusi kecenderungan frekuensi minat belajar

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi komulatif	Frekuensi relatif	Kategori
1	> 85,03	11	11	19,64%	Atas
2	79,55– 85,03	34	45	60,71%	Sedang
3	< 79,55	11	56	19,64%	kurang
Total		56	56	99,99%	

Berdasarkan Tabel 16 diatas, terdapat 11 siswa (19,64%) masuk ke dalam kategori atas, 34 siswa (60,71%) kategori sedang dan 11 siswa (19,64%) masuk ke dalam kategori kurang. Berdasarkan distribusi

kecenderungan frekuensi prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel diatas dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut :



Gambar 8. Pie chart kecenderungan prestasi belajar mata pelajaran mata pelajaran teknik kerja bengkel

B. Pengujian Persyaratan Analisis

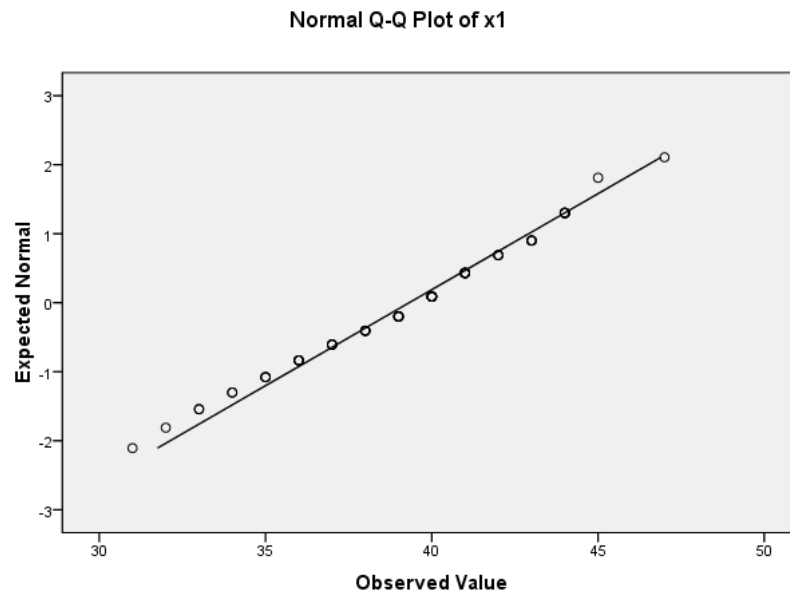
1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data variabel berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 16, dengan menggunakan uji K-S. Kriteria yang digunakan yaitu apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > dari tingkat alpha yang ditentukan (5%), maka dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas sebagai berikut,

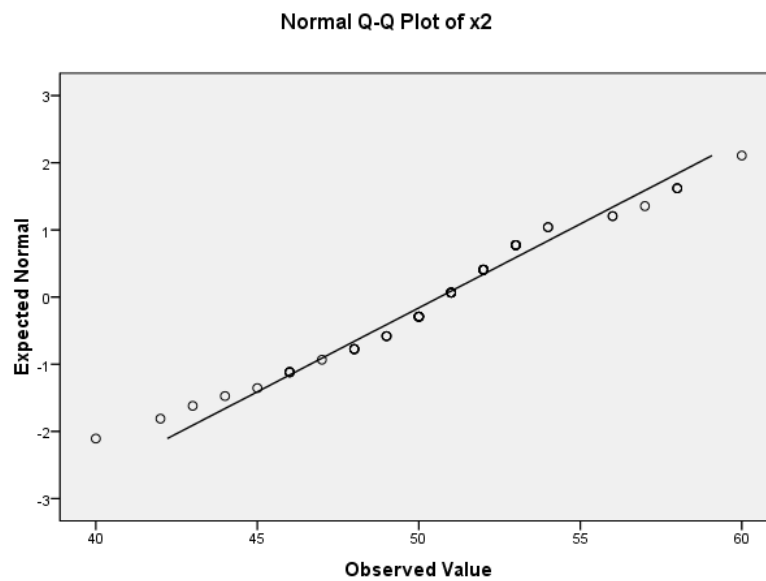
Tabel 17. Hasil uji normalitas

Variabel	<i>Asymp Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Penerapan jam pelajaran sistem blok	0.500	Normal
Minat belajar	0.278	Normal

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kedua variabel bebas berdistribusi normal, karena kedua variabel memiliki nilai *Asymp. Sig* lebih dari 0.05 (5%). Hasil analisis grafik normalitas dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 9. Grafik normal variabel penerapan jam pelajaran sistem blok



Gambar 10. Grafik normal variabel minat belajar

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut menggunakan uji F, pada taraf signifikansi 5%. Kriterianya yang digunakan adalah apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada signifikansi 5%, maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan linier. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 16. Hasil F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n - k - 1)$. Hasil uji linearitas adalah sebagai berikut,

Tabel 18. Hasil uji linearitas

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Keadaan	Kesimpulan
X1 dan Y	0,486	3,17	$0,486 < 3,17$	Linier
X2 dan Y	1,312	3,17	$1,312 < 3,17$	Linier

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan yang lainnya. Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat alpha yang ditentukan (5%), maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 16. Hasil analisis korelasi antara variabel X1 dan X2 menunjukkan koefisien signifikansi sebesar 0,144. Dengan koefien signifikansi $(0,144) > \alpha$

(0,05), maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah ditentukan, oleh karena itu perlu diuji kebenarannya.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama adalah adanya hubungan positif dan signifikan penerapan jam pelajaran sistem blok dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa kelas X SMKN 1 Magelang tahun ajaran 2013/2014. Pengujian hipotesis pertama menggunakan teknik analisis korelasi sederhana, dan diperoleh harga koefisien korelasi atau r sebesar 0,367. Maka koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, yaitu $0,367 > 0,266$. Uji signifikansi diperoleh nilai t sebesar 2,902, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat alpha 5% dengan $dk = n - 2 = 54$, yaitu $2,902 > 2,01$. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan penerapan jam pelajaran sistem blok dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa kelas X SMKN 1 Magelang tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan analisis regresi dengan menggunakan SPSS 16, diperoleh harga koefisien (a) sebesar 0,281 dan bilangan konstanta (K) sebesar 71,247, berdasarkan hasil tersebut dapat disusun persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,281X_1 + 71,247$$

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan apabila nilai penerapan jam pelajaran sistem blok (X1) mengalami kenaikan sebesar satu poin, maka nilai prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel (Y) akan meningkat sebesar 0,281 persen.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua adalah adanya hubungan positif dan signifikan minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa kelas X SMKN 1 Magelang tahun ajaran 2013/2014. Pengujian hipotesis kedua menggunakan teknik analisis korelasi sederhana, dan diperoleh harga koefisien korelasi atau r sebesar 0,432. Maka koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, yaitu $0,432 > 0,266$. Uji signifikansi diperoleh nilai t sebesar 3,516, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat alpha 5% dengan $dk = n-2 = 54$, yaitu $3,516 > 2,01$. Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel.

Berdasarkan analisis regresi dengan menggunakan SPSS 16, diperoleh harga koefisien (a) sebesar 0,297 dan bilangan konstanta (K) sebesar 67,280, berdasarkan hasil tersebut dapat disusun persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,297X_2 + 67,280$$

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan apabila nilai minat belajar (X2) mengalami kenaikan sebesar satu poin, maka nilai prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel (Y) akan meningkat sebesar 0,297 persen.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yaitu adanya hubungan positif dan signifikan penerapan jam pelajaran sistem blok dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa kelas X SMKN 1 Magelang tahun ajaran 2013/2014. Dalam pengujian hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis korelasi ganda, dan didapatkan hasil koefisien korelasi (r) sebesar 0,519. Koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, yaitu $0,519 > 0,266$. Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan jam pelajaran sistem blok dan minat belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel.

Hasil uji signifikansi antara variabel penerapan jam pelajaran sistem blok dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel yaitu diperoleh nilai F sebesar 9,755. Harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat alpha 5% dengan df_1 (df pembilang) 2 dan df_2 (df penyebut) 53, yaitu $9,755 > 3,18$, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan jam pelajaran sistem blok dan minat belajar secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel.

Berdasarkan analisis regresi ganda dengan menggunakan SPSS 16, diperoleh harga koefisien X_1 (a_1) sebesar 0,225, harga koefisien X_2 (a_2) sebesar 0,257 dan bilangan konstanta (K) sebesar 60,471. Berdasarkan hasil tersebut dapat disusun persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,225X_1 + 0,257X_2 + 60,471$$

Berdasarkan persamaan garis regresi diatas, dapat di intepretasikan apabila nilai penerapan jam pelajaran sistem blok naik satu poin sedangkan minat belajar tetap, maka prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel akan naik sebesar 0,225 persen. Apabila minat belajar naik satu poin sedangkan penerapan jam pelajaran sistem blok tetap, maka prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel naik sebesar 0,257 persen.

4. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Dari hasil analisis diperoleh sumbangan relatif dan sumbangan efektif penerapan jam pelajaran sistem blok dan minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel. Hasil masing-masing sumbangan relatif dan sumbangan efektif sebagai berikut,

Tabel 19. Sumbangan relatif dan sumbangan efektif

Variabel	Sumbangan relatif	Sumbangan efektif
Penerapan jam pelajaran sistem blok	40,47%	10,74%
Minat belajar	59,53%	15,81%
Total	100%	26,56%

Dari hasil diatas, dapat simpulkan sumbangan relatif penerapan jam pelajaran sistem blok terhadap prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel sebesar 40,47% dan sumbangan relatif minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel sebesar 59,53%. Sedangkan sumbangan efektif penerapan jam pelajaran sistem blok terhadap prestasi belajar sebesar 10,74% dan sumbangan efektif minat

belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel sebesar 15,81%. Sumbangan efektif penerapan jam pelajaran sistem blok dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel adalah 26,56%, sedangkan 73,44% lainnya dari faktor lain yang tidak dibahas di penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan penerapan jam pelajaran sistem blok dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa kelas X SMKN 1 Magelang tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi atau r sebesar 0,367. Harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu $0,367 > 0,266$, serta uji signifikansi diperoleh nilai t sebesar 2,902, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat alpha 5% dengan $dk = n - 2 = 54$, yaitu $2,902 > 2,01$. Hasil tersebut dapat dinyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan penerapan jam pelajaran sistem blok dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel.

Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi penerapan jam pelajaran sistem blok terdapat 12 siswa (21,42%) masuk ke dalam kategori atas, 35 siswa (62,5%) kategori sedang dan 9 siswa (16,07%) masuk ke dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menerima dan dapat memanfaatkan waktu dengan penerapan jam pelajaran sistem blok yang diterapkan di sekolah mereka pada pelajaran teknik kerja bengkel.

Penerapan jam pelajaran sistem blok memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar teknik kerja bengkel. Hal ini memperkuat deskripsi teoritik bahwa tujuan sistem blok yaitu meningkatkan prestasi akademik siswa seperti yang diungkapkan para ahli. Beberapa ahli juga menyebutkan dengan sistem blok memungkinkan siswa untuk mempelajari materi dalam waktu yang cukup (Sharon Cromwell, 1997) dan memungkinkan anak-anak bekerja hingga tuntas (Suwati, 2008). Nasution (2003) juga menyatakan bahwa faktor waktu sangat esensial untuk menguasai bahan pelajaran tertentu sepenuhnya. Dengan mengizinkan waktu secukupnya setiap murid dapat menguasai bahan pelajaran. Model sistem blok ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan sistem biasa yang diterapkan di sekolah. Para ahli di LAB of Governor (1998) menyampaikan kelebihan dari sistem blok diantaranya, (1) dengan sistem blok menjadikan siswa dapat berkonsentrasi pada pelajaran dan menggali lebih mendalam, (2) memungkinkan siswa untuk menyelesaikan pelajaran dengan cepat dan dapat mengambil pelajaran berikutnya, (3) meningkatnya nilai dan pemahaman siswa karena siswa dapat belajar banyak di kelas dan lebih mampu memusatkan perhatian pada pelajaran mereka. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Tri Yuli Wibowo Sriyatmo (2010) yang menyimpulkan implementasi pembelajaran sistem blok dikategorikan baik dengan persentase rata-rata 87,5%, serta Dedi Arsil Majid (2011) menyimpulkan perolehan hasil belajar siswa yang dikenai model penjadwalan sistem blok lebih baik.

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan penerapan jam pelajaran sistem blok dengan prestasi

belajar, sehingga jika siswa dapat memanfaatkan waktu yang diberikan dengan bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi terhadap pelajaran, maka prestasi belajar yang diraih pun baik. Sebaliknya jika penerapan jam pelajaran sistem blok ini tidak dimanfaatkan siswa dengan baik, maka prestasi belajar yang baik tidak dapat diraih.

2. Terdapat hubungan positif dan signifikan minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa kelas X SMKN 1 Magelang tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi atau r sebesar 0,432. Harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu $0,432 > 0,266$, serta uji signifikansi diperoleh nilai t sebesar 3,516, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat alpha 5% dengan $dk = n - 2 = 54$, yaitu $3,516 > 2,01$. Hasil tersebut dapat dinyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel.

Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi minat belajar terdapat 7 siswa (12,5%) masuk ke dalam kategori atas, 40 siswa (71,42%) kategori sedang dan 9 siswa (16,07%) masuk ke dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai minat belajar yang cukup besar terhadap mata pelajaran teknik kerja bengkel.

Dengan minat yang besar siswa akan termotivasi untuk belajar dan meraih prestasi yang tinggi. Hal ini memperkuat deskripsi teoritik seperti yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2012) siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan memperhatikan dan memusatkan perhatiannya

terhadap pelajaran tersebut. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Syaiful Bahri (2008) juga mengungkapkan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar maupun prestasi belajar siswa. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Dalyono (2005) kemudian menyimpulkan minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Chandra Adhidarma Nugraha (2010) dan Gilang Anggraini (2011) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan apabila minat belajar semakin besar, maka prestasi belajar juga tinggi. Sebaliknya jika minat belajar kecil, maka prestasi belajar yang tinggi sulit diraih.

3. Terdapat hubungan positif dan signifikan penerapan jam pelajaran sistem blok dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa kelas X SMKN 1 Magelang tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda diperoleh harga koefisien korelasi atau r sebesar 0,519, maka harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu $0,519 > 0,266$. Hasil uji signifikansi diperoleh nilai F sebesar 9,755. Harga F

$F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat alpha 5% dengan df1 (df pembilang) 2 dan df2 (df penyebut) 53, yaitu $9,755 > 3,18$, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan jam pelajaran sistem blok dan minat belajar secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh persamaan regresi $Y = 0,225X_1 + 0,257X_2 + 60,471$, koefisien determinasi atau r^2 sebesar 0,269. Penerapan jam pelajaran sistem blok dan minat belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar teknik kerja bengkel sebesar 26,56%, sedangkan 73,44% lainnya dari faktor lain yang tidak dibahas di penelitian ini.

Hal ini memperkuat deskripsi teoritik bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu siswa dan luar diri siswa, dalam hal ini faktor dari dalam diri siswa yaitu minat belajar, dan faktor luar diri siswa yaitu penerapan jam pelajaran sistem blok.

Berdasarkan hasil tersebut diharapkan penerapan jam pelajaran sistem blok dapat dimanfaatkan oleh siswa dengan sebaik-baiknya. Siswa memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari dan memahami pelajaran. Minat belajar juga merupakan faktor yang harus dimiliki oleh setiap siswa karena dengan adanya minat belajar terhadap suatu pelajaran, siswa dapat termotivasi untuk meraih hasil yang maksimal. Sehingga apabila siswa memanfaatkan penerapan jam pelajaran sistem blok yang diterapkan di sekolah dengan memanfaatkan waktu yang diberikan dengan bersungguhsungguh serta memiliki minat yang besar terhadap mata pelajaran teknik

kerja bengkel maka prestasi siswa pada mata pelajaran teknik kerja bengkel akan semakin baik.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan jam pelajaran sistem blok dan minat belajar secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel.

4. Hasil analisis indikator variabel penerapan jam pelajaran sistem blok dan minat belajar

Hasil analisis indikator variabel penerapan jam pelajaran sistem blok dan minat belajar sebagai berikut:

Skor ideal/kriterium untuk penerapan jam pelajaran sistem blok = $4 \times 13 \times 56 = 2912$. Skor ideal untuk minat belajar = $4 \times 18 \times 56 = 4032$. Berdasarkan data yang terkumpul setelah dihitung dapat ditemukan bahwa jumlah skor variabel penerapan jam pelajaran sistem blok sebesar 2202. Sedangkan jumlah skor variabel minat belajar sebesar 2836. Maka nilai penerapan jam pelajaran sistem blok = $2202 : 2912 = 0,756 = 75,6\%$. Nilai minat belajar sebesar $2836 : 4032 = 0,703 = 70,3\%$.

Analisis untuk tiap indikator variabel penerapan jam pelajaran sistem blok adalah sebagai berikut,

- a. No butir untuk waktu pembelajaran yang lebih panjang ada 4 butir yaitu 2,3,4,5. Jumlah nilai untuk butir tersebut $173+184+183+169 = 709$. Skor idealnya = $4 \times 4 \times 56 = 896$. Jadi waktu pembelajaran yang lebih panjang = $709:896 = 0,791$ atau 79,1%.

- b. No butir untuk teori praktek yang berselang seling ada 4 butir yaitu 7,8,9,10. Jumlah nilai untuk butir tersebut $181+177+186+183 = 727$. Skor idealnya $= 4 \times 4 \times 56 = 896$. Jadi waktu teori praktek yang berselang seling $= 727:896 = 0,811$ atau 81,1%.
- c. No butir untuk penguasaan materi ada 3 butir yaitu 11,13,14. Jumlah nilai untuk butir tersebut $162+145+155 = 462$. Skor idealnya $= 4 \times 3 \times 56 = 672$. Jadi penguasaan materi $= 462:672 = 0,687$ atau 68,7%.
- d. No butir untuk pengelompokkan jam pelajaran ada 2 butir yaitu 17,18. Jumlah nilai untuk butir tersebut $156+148 = 304$. Skor idealnya $= 4 \times 2 \times 56 = 448$. Jadi pengelompokkan jam pelajaran $= 304:448 = 0,678$ atau 67,8%.

Tabel 20. Hasil analisis indikator penerapan jam pelajaran sistem blok

Indikator	Hasil nilai
Waktu pembelajaran yang lebih panjang	79,1%
Teori praktek yang berselang seling	81,1%
Penguasaan materi	68,7%
Pengelompokkan jam pelajaran	67,8%

Berdasarkan analisis, indikator yang memiliki nilai tinggi yaitu teori praktek yang berselang seling sebesar 81,1%, sedangkan indikator yang memiliki nilai rendah yaitu pengelompokkan jam pelajaran sebesar 67,8%. Skor tertinggi yaitu 186 pada butir 9 yang menyatakan siswa lebih mudah memahami materi teknik kerja bengkel apabila guru mendemonstrasikannya terlebih dahulu. Skor terendah 148 pada butir 18 yang menyatakan siswa

sulit mengejar ketertinggalan praktek teknik kerja bengkel apabila berhalangan hadir.

Analisis untuk tiap indikator minat belajar sebagai berikut,

- a. No butir untuk perasaan senang ada 3 butir yaitu 1,4,5. Jumlah nilai untuk butir tersebut $171+156+164 = 491$. Skor idealnya $= 4 \times 3 \times 56 = 672$. Jadi perasaan senang $= 491:672 = 0,730$ atau 73%.
- b. No butir untuk pemusatan perhatian ada 5 butir yaitu 6,7,9,10,11. Jumlah nilai untuk butir tersebut $168+174+160+130+174 = 806$. Skor idealnya $= 4 \times 5 \times 56 = 1120$. Jadi pemusatan perhatian $= 806:1120 = 0,719$ atau 71,9%.
- c. No butir untuk ketertarikan ada 4 butir yaitu 12,13,14,15. Jumlah nilai untuk butir tersebut $169+153+169+158 = 649$. Skor idealnya $= 4 \times 4 \times 56 = 896$. Jadi ketertarikan $= 649:896 = 0,724$ atau 72,4%.
- d. No butir untuk kemauan ada 6 butir yaitu 16,17,18,19,21,22. Jumlah nilai untuk butir tersebut $173+153+139+135+145+145 = 890$. Skor idealnya $= 4 \times 6 \times 56 = 1344$. Jadi kemauan $= 890:1344 = 0,662$ atau 66,2%.

Tabel 21. Hasil analisis indikator minat belajar

Indikator	Hasil nilai
Perasaan senang	73%
Pemusatan perhatian	71,9%
Ketertarikan	72,4%
Kemauan	66,2%

Berdasarkan analisis, indikator yang memiliki nilai tinggi yaitu perasaan senang sebesar 73%, sedangkan indikator yang memiliki nilai rendah yaitu

kemauan sebesar 66,2%. Skor tertinggi yaitu 174 pada butir 7 yang menyatakan siswa berusaha konsentrasi ketika belajar teknik kerja bengkel, serta pada butir 11 yang menyatakan siswa selalu berusaha fokus saat praktek teknik kerja bengkel. Skor terendah 130 pada butir 10 yang menyatakan siswa senang bergurau dengan teman ketika praktek serta butir 19 yang menyatakan siswa meminjam buku referensi di perpustakaan untuk materi teknik kerja bengkel.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan penelitian tentang penerapan jam pelajaran sistem blok dan minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa kelas X SMKN 1 Magelang tahun ajaran 2013/2014 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan penerapan jam pelajaran sistem blok terhadap prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa kelas X SMKN 1 Magelang tahun ajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,367, uji signifikansi diperoleh nilai t sebesar 2,902, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat alpha 5% dengan $dk = n - 2 = 54$, yaitu $2,902 > 2,01$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan penerapan jam pelajaran sistem blok dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel, semakin positif penerapan jam pelajaran sistem blok bagi siswa, maka semakin tinggi pula pencapaian prestasi belajar siswa.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa kelas X SMKN 1 Magelang tahun ajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,432, uji signifikansi diperoleh nilai t sebesar 3,516, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat alpha 5% dengan $dk = n - 2 = 54$, yaitu $3,516 > 2,01$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan minat belajar dengan prestasi belajar

mata pelajaran teknik kerja bengkel, semakin tinggi minat belajar siswa terhadap pelajaran teknik kerja bengkel, maka pencapaian prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa juga semakin tinggi.

3. Terdapat hubungan positif dan signifikan penerapan jam pelajaran sistem blok dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa kelas X SMKN 1 Magelang tahun ajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,519, F_{hitung} sebesar 9,755 lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 3,18 pada tingkat alpha 5% dengan df1 (df pembilang) 2 dan df2 (df penyebut) 53 serta model regresi ganda $Y = 0,225X_1 + 0,257X_2 + 60,471$. Sumbangan relatif masing-masing variabel adalah penerapan jam pelajaran sistem blok sebesar 40,47% dan minat belajar sebesar 59,53%. Sedangkan sumbangan efektif masing-masing variabel adalah penerapan jam pelajaran sistem blok sebesar 10,74% dan minat belajar sebesar 15,81%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan penerapan jam pelajaran sistem blok dan minat secara bersama-sama dengan prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel. Semakin positif penerapan jam pelajaran sistem blok bagi siswa dan semakin tinggi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran teknik kerja bengkel, maka pencapaian prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa juga semakin tinggi.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian tentu ada keterbatasan dan kelemahannya, antara lain:

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel kelas X karena perbedaan kurikulum, untuk kelas XI dan XII tidak ada mata pelajaran teknik kerja bengkel. Sehingga untuk sampel tidak bisa diambil seluruh tingkat kelas dari jurusan teknik audio video.
2. Penelitian diambil sampel dari jurusan teknik audio video, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan pada jurusan yang lain di SMK Negeri 1 Magelang.
3. Pengumpulan data pada penelitian ini berdasarkan hasil pengisian kuesioner, sehingga kemungkinan ada unsur kurang objektif dalam proses pengisian karena tidak bisa di kontrol.
4. Hasil penelitian menunjukkan penerapan jam pelajaran sistem blok dan minat belajar mempengaruhi prestasi belajar teknik kerja bengkel sebesar 26,56%. Hal ini berarti 73,44% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang perlu diuji juga.
5. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penerapan jam pelajaran sistem blok terhadap prestasi belajar siswa. Namun pengaruh tersebut belum teruji secara detail. Hasil yang didapat berdasarkan hasil penelitian sesaat ambil data. Sehingga ada atau tidak ada pengaruh jika jam pelajaran dikurangi terhadap prestasi belajar belum teruji secara detail.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Penerapan Jam Pelajaran Sistem Blok dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknik Kerja Bengkel Siswa Kelas X SMKN 1 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Siswa

Siswa hendaknya dapat memanfaatkan penerapan jam pelajaran sistem blok yang diterapkan sekolah mereka dengan maksimal serta memiliki minat belajar yang tinggi pada mata pelajaran teknik kerja bengkel. Ketika pelajaran berlangsung hendaknya siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh materi yang disampaikan. Selain itu hendaknya siswa dapat menjaga sikap ketika praktek dengan tidak banyak bergurau atau bercanda dengan teman ketika praktek, tidak bermain-main dengan peralatan bengkel yang berbahaya. Siswa juga hendaknya memanfaatkan penerapan jam pelajaran sistem blok dengan baik untuk menguasai materi, karena siswa mempunyai waktu yang cukup untuk mempelajari teknik kerja bengkel dan siswa tidak terburu-buru dalam mengerjakan proyek teknik kerja bengkel. Untuk meningkatkan penguasaan materi teknik kerja bengkel, siswa dapat mempraktekkan kembali materi pelajaran di rumah, atau meminjam buku referensi di perpustakaan sekolah.

2. Guru

Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penerapan jam pelajaran sistem blok disekolah menjadikan pelajaran terasa sangat lama bagi siswa, sehingga

hendaknya guru selalu menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan metode yang inovatif agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang sangat lama. Sebagai contoh, guru dapat memberikan kuis disela-sela praktek dengan memberi hadiah dan hukuman sehingga membangkitkan motivasi atau minat siswa, membuat forum diskusi tentang materi yang dipelajari, memberikan hiburan seperti menayangkan video atau animasi yang berhubungan dengan materi pelajaran sehingga siswa tidak bosan, dan sebagainya. Selain itu hendaknya guru juga memberikan waktu tambahan bagi siswa yang berhalangan hadir untuk menyusul ketertinggalan materi pelajaran, contoh meluangkan waktu libur atau hari minggu bagi siswa yang ingin menyusul ketertinggalan materi pelajaran.

3. Peneliti Lain

Prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa SMKN 1 Magelang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sedangkan pada penelitian ini hanya diteliti pengaruh penerapan jam pelajaran sistem blok dan minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran teknik kerja bengkel siswa SMKN 1 Magelang saja, sehingga peneliti lain hendaknya dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar teknik kerja bengkel siswa SMKN 1 Magelang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd.Rachman. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfa Beta.
- Dedi Arsil Majid, et.al. (2011). Pengaruh Model Penjadwalan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Perawatan Sepeda Motor Siswa SMK. *Jurnal Teknologi Dan Kejuruan*. Vol 34. No.1.Hlm, 34-48. <http://journal.um.ac.id> diakses pada tanggal 5 Maret 2014.
- Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Indonesia. (2009). *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru Dan Pengawas*.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. (1994). *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hartono. (2004). *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit : Lembaga Studi Filsafat, Kemasyarakatan (LSFK₂P)
- Hasan, Iqbal. (2008). *Analisis data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nasution. (2003). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- LAB Board of Governors. (1998). *Block Scheduling: Innovations with Time*. The Northeast and Islands Regional Educational Laboratory at Brown University (online) <http://www.brown.edu> diakses pada tanggal 5 Maret 2014.
- North Carolina Public School. *Advantages and Disadvantages of the Block Schedule*. Diakses dari <http://www.ncpublicschools.org> pada tanggal 5 Maret 2014.
- Nölker, Helmut , & Schoenfeldt, Eberhard. (1983). *Pendidikan Kejuruan*. (Alih bahasa: Agus Setiadi). Jakarta : Gramedia

North Carolina Public School

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa

Schott, Patrick W, B.S.E., M.Ed. (2008). *From Block To Traditional Schedule: The Impact On Academic Achievement, Attendance Rates And Drop Out Rates. Dissertation.* University Of North Texas (online). <http://digital.library.unt.edu> diakses pada tanggal 5 Maret 2014.

Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. rev.ed. Jakarta ; Rineka Cipta

Sudarmanto, Gunawan R. (2005). *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Sugiharto, et al. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta

----- (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. rev.ed. Jakarta : Rineka Cipta

----- (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

----- (1997). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Suwati. (2008). *Sekolah Bukan Untuk Mencari Pekerjaan*. Bandung : Pustaka Grafia

Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*. rev.ed. Jakarta : Rajawali Pers.

Trihendradi, C. (2013). *Langkah Mudah menguasai SPSS 21*. Yogyakarta : Andi.

Whiterington H.C. (1985). *Psikologi Pendidikan*. (Alih bahasa : M.Buchori). Jakarta : Aksara Baru

Winkel, WS. (1983). *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.